

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
DESA TERNAK MANDIRI DAARUT TAUHIID PEDULI  
JAWA TENGAH**

(Studi Pada Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

**JADI SUPRIYO**

NIM.1501046015

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Jadi Supriyo  
NIM : 1501046015  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program  
Proposal : Desa Ternak Mandiri Daarut Tauhiid Peduli  
Jawa Tengah (Studi Pada Kelompok  
Peternak Kambing di Desa Purwosari  
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)

telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 27 Juni 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tatatulis



Suprihatiningsih, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001



Sulistio, S. Ag., M. Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
DESA TERNAK MANDIRI DAARUT TAUHIID PEDULI  
JAWA TENGAH**

(Studi Pada Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon  
Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh:

Jadi Supriyo  
1501046015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 09 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.  
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji III

Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji IV

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19760510 200501 2 001

Pembimbing II

Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada hari Kamis, 09 Juli 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jadi Supriyo  
NIM : 1501046015  
Jurusan : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DESA TERNAK MANDIRI DAARUT TAUHIID PEDULI JAWA TENGAH**

(Studi Pada Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 18 Februari 2020

Yang menyatakan,



**Jadi Supriyo**

NIM.1501046015

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah (Studi Pada Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it*, *tabi'un* dan orang-orang yang telah mengikuti jalan mereka. Kepada Nabi Muhammad SAW kita mengharapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dan semoga kita diakui sebagai umatnya.

Perjalanan penulisan skripsi ini telah penulis lalui, banyak hal yang bersifat godaan, tantangan dan cobaan yang cukup menguras tenaga maupun pikiran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran berupa bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Sulistio, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta Bapak Dr. Agus Riyadi, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Suprihatiningsih, S. Ag, M. Si., selaku pembimbing I, serta Bapak Sulistio, S.Ag, M.Si., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang diberikan.
6. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Vita Febriani selaku Pimpinan Cabang DT Peduli Jawa Tengah, dan Siti

Mahmudah selaku Manajer Program yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis menjadi bagian dari keluarga.

8. Bapak Ahmad Hasanudin selaku pendamping administrasi Program DTM dan Bapak Rihadi selaku Pendamping sekaligus ketua kelompok DTM di desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang selalu sabar mendampingi saya selama proses penelitian
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Trubus dan Ibunda Rohmi, Kakak-kakak dan adik tersayang Rohmat, Rohman, Rahmayuda, Lirih Hati dan segenap keluarga Besar Mbah Singo Wiryo yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral, finansial maupun spiritual.
10. Al-Habib Tohir bin Toha bin Yahya selaku pengasuh Jam'iah Raudhatul Mustofa Semarang yang tak henti-hentinya membimbing dan memfasilitasi jamaah untuk senantiasa dekat dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.
11. Pemangku Masjid At-Toyyibah Bapak Kiai Subandi beserta keluarga dengan penuh keikhlasan memberikan doa kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat Beasiswa DT Peduli Jawa Tengah angkatan 13, 14, dan 15 yang selalu memberikan semangat dan doa.
13. Sahabat-sahabat marbot Masjid Miftahul Huda dan Mushola Al-Hidayah: Abah Salim, Wahyu, Sholeh, Rois, Afif, dan M. Burhan yang senantiasa menemani dan memotivasi untuk fastabiqul khoirot dalam kebaikan.
14. Teman-teman jurusan PMI angkatan 2015.
15. Teman-teman KKN UIN Walisongo angkatan 71
16. Teman-teman relawan DT Peduli Jawa Tengah.
17. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin*.

Semarang, 18 Februari 2020

Penulis,



**Jadi Supriyo**

NIM.15010460015

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan do'a orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk

1. Ayahanda Bapak Trubus dan Ibunda Ibu Rohmi,
2. Kakak tercinta Rohmat, Rohman, Rahmayudha, dan adik saya Lirih Hati
3. Keluarga besar Mbah Singo Wiryo

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra’du [13] :

11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Shohib Tohir, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), hlm. 250



## ABSTRAK

Jadi Supriyo 1501046015. Penelitian ini berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri (DTM) Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah (Studi Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)

Kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diatasi. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan aqidah, akhlaq, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah yang harus segera ditanggulangi. Dalam menghadapi masalah kemiskinan, salah satu pendekatan pemecahan masalah ini yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Karena melalui kegiatan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan: 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Semarang di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, dan 2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, Peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa Milles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat komunal termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Soeharto, 2014: 59-60).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Ternak Mandiri (DTM) DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sudah berjalan dengan baik, mulai dari seleksi lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat dan pemandirian masyarakat. Program DTM memberikan hasil yang positif kepada penerima manfaat, mulai dari peningkatan perekonomian, keterampilan beternak dan keagamaan.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Ternak Mandiri (DTM)**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT .....	18
A. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	18
B. Pemberdayaan sebagai Proses, Metode, Program dan Pergerakan ....	20
C. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	25

D. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
E. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	29
F. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	30
G. Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	32
<b>BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA TERNAK</b>	
<b>MANDIRI (DTM) DAARUT TAUHIID PEDULI JAWA TENGAH</b>	
<b>(Studi Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan</b>	
<b>Patebon Kabupaten Kendal) .....</b>	
<b>34</b>	
A. Gambaran Umum Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten	
Kendal .....	34
B. Profil DT Peduli Jawa Tengah .....	36
1. Profil DT Peduli Jawa Tengah .....	36
2. Visi dan Misi DT Peduli Jawa Tengah .....	37
3. Legalitas DT Peduli Jawa Tengah .....	38
4. Struktur Kepengurusan DT Peduli Jawa Tengah .....	39
5. Program Kerja DT Peduli Jawa Tengah .....	39
C. Profil Desa Ternak Mandiri .....	43
D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Ternak Mandiri	
(DTM) Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari	
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .....	48
E. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Ternak Mandiri (DTM)	
Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan	
Patebon Kabupaten Kendal .....	59
<b>BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DESA</b>	
<b>TERNAK MANDIRI (DTM) DAARUT TAUHIID PEDULI JAWA</b>	
<b>TENGAH (Studi Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari</b>	
<b>Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal) .....</b>	
<b>66</b>	
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Ternak Mandiri	
(DTM) Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari	
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .....	66

B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Ternak Mandiri (DTM) Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .....	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jenis Tempat Peribadatan di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .....	35
Tabel 3.2 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan .....	35
Tabel 3.3 Data Penerima Manfaat program DTM Jawa Tengah .....	44
Tabel 3.4 Data Penerima Manfaat Program DTM Desa Purwosari.....	51
Tabel 3.5 Rundown acara pelatihan beternak .....	55
Tabel 3.6 Laporan Hasil Penjualan DTM 2019 .....	61
Tabel 4.1 Rundown acara pelatihan beternak .....	7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal .....	34
Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan DT Peduli .....	39
Gambar 3.3 Sosialisasi program DTM .....	48
Gambar 3.4 Launching Program DTM .....	51
Gambar 3.5 Penyerahan Kandang dan Hewan Ternak .....	52
Gambar 3.6 Pendampingan bulanan anggota DTM.....	53
Gambar 3.7 Pendampingan bulanan anggota DTM.....	54
Gambar 3.8 Pelatihan sekaligus penyerahan kandang dan Hewan Ternak Kepada anggota DTM .....	56
Gambar 3.9 Data Monitoring Perkembangan Hewan Ternak.....	57
Gambar 3.10 Hasil Penjualan Hewan Ternak DTM .....	60
Gambar 3.11 Pembuatan Pakan Ternak DTM .....	64
Gambar 3.12 Pendampingan bulanan dan kultum yang dipandu bapak Dendi Prasojo.....	65
Gambar 4.1 Sosialisasi program DTM.....	69
Gambar 4.2 Proses Pembibitan .....	70
Gambar 4.3 Pendampingan DTM .....	71
Gambar 4.4 Pemasaran Hewan Melalui Program Qurban Peduli Negeri.....	72
Gambar 4.5 Pemeliharaan Hewan secara Mandiri oleh Peternak .....	73
Gambar 4.6 Hasil Penjualan Hewan Ternak DTM .....	75

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah masalah sosial yang harus diantisipasi. Bahkan penyakit berbahaya yang wajib diobati. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah yang harus segera ditanggulangi (Syahril, dkk, 2019: 26). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (baik makanan maupun non makanan). Faktor penyebab kemiskinan memang sangat kompleks dan saling mempengaruhi. Artinya kemiskinan terjadi bukan disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi multi faktor. Berdasarkan penelitian Nurwati (2008), secara garis besar faktor dominan yang mempengaruhi timbulnya kemiskinan ialah pendidikan, pendapatan, lokasi serta keterbatasan akses baik itu akses ke kesehatan, keuangan maupun pelayanan publik lainnya (Annisa, 2018: 376).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di Indonesia persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89%, turun menjadi 6,69% pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2018 sebesar 13,10%, turun menjadi 12,85% pada Maret 2019. Dibanding September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Sementara itu, daerah perdesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada September 2018 menjadi 15,15 juta orang pada Maret 2019) (<https://www.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019 jam 21:56 WIB).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Maret 2019 tingkat kemiskinan di Jawa Tengah mencapai 10,8% dengan jumlah penduduk miskin 3,74 juta orang. Angka itu menurun dari posisi per September 2018 sebesar 11,32% dengan jumlah penduduk miskin 3,89 juta orang. Namun, persentase itu masih di bawah rata-rata nasional sebesar

9,41% per Maret 2019 (<https://www.bps.Jateng.go.id>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020 jam 21:56 WIB).

Dalam menghadapi masalah kemiskinan, salah satu pendekatan pemecahan masalah ini yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat keluarga miskin. Konsep ini menjadi sangat penting, karena memberikan perspektif positif terhadap orang miskin yang tidak lagi dipandang sebagai orang yang serba kekurangan melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya (Nugraha, dkk, 2015: 97).

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan bentuk dakwah bil hal yang mana bentuk tindakan nyata diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan hal-hal yang religius Islami namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah bil hal ditentukan pada sikap, perilaku dan kegiatan-kegiatan nyata yang interaktif serta mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan kualitas keberagamaan (Munir, 2009: 233).

Sebagai mana firman Allah SWT, dalam surat an Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl ayat 125).



Surat an-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu melalui hikmah (kebijaksanaan) ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, mau'idzah hasanah (nasehat-nasehat yang baik) ialah memotivasi atau mengajak mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan dan mujadalah (perdebatan dengan cara yang baik).

Islam sebagai agama yang humanis dan *rahmatan li 'al-alamin* menampilkan dirinya sebagai agama yang berwajah filantropis (Syahril, dkk, 2019: 26). Konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial di antara masyarakat, dalam hal ini untuk menciptakan dan memelihara kemaslahatan hidup serta martabat kehormatan manusia. Filantropi Islam adalah ajaran menyemangati kegiatan komunitas manusia (umat Islam) untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan melalui semangat "memberi" seperti perintah Allah SWT tentang kewajiban zakat, infaq, sadaqah, wakaf dan *instrument* lainnya yang bersifat sosial. Tumbuhnya semangat untuk berderma akan mengurangi kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin (Syahril, dkk, 2019: 27).

Indonesia secara demografi dan kultural sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan instrumen pemerataan pendapatan dan pengembangan filantropi Islam, dan hal ini merupakan kekuatan besar untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan secara merata dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara masif, terencana dan berkesinambungan. Pemberdayaan ekonomi dan kemiskinan adalah masalah pokok dan isu sentral pembangunan ekonomi dan sosial yang pada saat ini hingga beberapa tahun mendatang masih tetap relevan untuk terus dikaji di Indonesia (Syahril, dkk, 2019: 27).

Daarut Tauhiid (DT) Peduli merupakan salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia yang secara resmi ditetapkan oleh Negara sejak tahun 2004 telah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan nomor SK 410 Tahun 2004. Pada saat itu, DT Peduli mulai mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir, berkesinambungan, untuk para penerima zakat agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga

tidak hanya memberikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya (Miftah, 2019: 3).

Daarut Tauhid telah memperluas wilayah kerja hingga memiliki cabang di Semarang (Jawa Tengah). Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, DT Peduli juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat serta juga turut bertanggungjawab dalam memberdayakan masyarakat salah satunya melalui program Desa Ternak Mandiri (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah periode 2018 pada hari Ahad, 16 Februari 2020).

Desa Ternak Mandiri (DTM) merupakan suatu proses pemberdayaan ekonomi produktif melalui *entripoint* penitipan hewan domba atau kambing untuk dikelola serta atas dasar kesepakatan antara mitra dan pendamping. Program DTM merupakan Proses penggemukan hewan ternak yang sarasannya adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan yang dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik. Program DTM sendiri, saat ini fokusnya lebih ke berternak domba atau kambing. Karena domba atau kambing sendiri merupakan ternak yang mudah dipelihara. Selain harganya relatif murah, banyak juga permintaan dari para donator atau jama'ah daarut tauhiid untuk berqurban setiap hari raya idul adha. Setiap tahun, pemasarannya kadang ditawarkan kembali kepada doantur atau jama'ah daarut tauhiid untuk qurban dan lain-lain (Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Kabag program DT Peduli Jateng pada hari kamis 21 November 2019).

Program Desa Ternak Mandiri (DTM) saat ini, salah satunya berada di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Program DTM ini sudah berjalan sejak tahun 2015. Alasan lembaga memilih Desa Purwosari karena ada pengajuan program dari mitra, relawan, atau masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan survey di lapangan, Desa Purwosari memiliki potensi alam yang sangat cocok digunakan untuk

pertanian dan peternakan. Program DTM ini hadir, salah satunya karena ingin memberdayakan peternak kecil di pedesaan agar perekonomian mereka bisa terangkat dan bisa mandiri diatas kakinya sendiri (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli Jateng 21 November 2019).

Desa Purwosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berdasarkan topografinya , Desa Purwosari merupakan daerah dataran rendah tepatnya di tepi hilir daerah aliran sungai (DAS) bodri. sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani atau agrobisnis, yaitu dengan memaksimalkan lahan persawahan maupun perkebunan, dan beberapa ada yang bermata pencaharian sebagai peternak, buruh, wiraswasta, dan lain sebagainya (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

Usaha ternak kambing merupakan salah satu kegiatan di bidang peternakan yang dianggap masyarakat menguntungkan dan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan. Dilihat dari teknik budidaya, kambing merupakan ternak yang mudah dipelihara, karena ternak kambing lebih suka terhadap semua jenis tanaman pakan dan dapat berkembang biak dengan cepat (Marzuki, dkk, 2010: 2)

Sektor peternakan domba atau kambing memegang peranan penting dalam perekonomian pedesaan karena relatif mudah dalam pengelolaan, memiliki nilai ekonomi tinggi dan merupakan ternak andalan untuk usaha peningkatan pendapatan petani pedesaan. Selain itu, domba dapat berfungsi sebagai tabungan yang sewaktu - waktu dapat dijual petani dan dapat cepat berkembang biak. Aspek tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi komoditas ternak domba untuk dikembangkan (Yulida, 2008: 1).

Prospek pengembangan ternak domba tercermin dari peluang permintaan yang semakin meningkat baik permintaan dalam negeri maupun permintaan dari luar negeri, khususnya dari negara - negara Timur Tengah. Ternak domba merupakan jenis ternak yang secara religius digunakan pilihan sebagai hewan kurban bagi masyarakat beragama Islam (Yulida, 2008: 2). Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga

upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama (Miftah, 2019: 3-4).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan salah satu program ekonomi produktif yang gulirkan oleh DT Peduli cabang Jawa Tengah dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah (Studi Pada Kelompok Peternak Kambing di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)”**. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena peternakan kambing atau domba di desa, memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga mereka bisa berdaya, mandiri dan sejahtera.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri DT Peduli Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka hasilnya dapat bermanfaat diantaranya untuk, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori dalam bidang pemberdayaan masyarakat, melalui program kerja lembaga atau organisasi yang bergerak pada sektor ekonomi produktif.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a) Bagi Daarut Tauhid Peduli

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lembaga DT Peduli selaku inisiator program desa ternak mandiri dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan terhadap penyelenggaraan berbagai program pemberdayaan masyarakat, salah satunya program desa ternak mandiri (DTM).

##### b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal merupakan salah satu wujud program kepedulian Daarut Tauhid dalam memberdayakan kelompok kecil peternak hewan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, penulis berusaha menelusuri dan menelaah berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Kevin Arthur Herivo tahun 2019 UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa Ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli*

*Ummat Daarut Tauhiid Cabang Semarang*". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengetahui kelayakan usaha pada program Desa Ternak Mandiri di Lembaga amil zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Semarang. Penelitian ini merupakan upaya pengungkapan analisis pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh DT Peduli melalui program desa ternak mandiri. Dan mengemukakan kesimpulan bahwa program Desa Ternak Mandiri (DTM) di DT Peduli cabang Semarang sudah baik mengenai pelaksanaan program namun belum masih layak dalam memberikan keuntungan kepada peternak. Hal ini tentunya dapat dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan program Desa Ternak Mandiri di tahun selanjutnya, terutama harus dihitung keuntungan yang akan diterima peternak baik bila tidak ada yang mati maupun bila ada ternak yang mati agar keuntungan yang didapat peternak dapat maksimal. Dengan keuntungan yang maksimal akan dapat memberdayakan ekonomi mustahik, sehingga harapannya keadaan ekonomi para mustahik penerima program DTM dapat meningkat dan bisa berubah dari mustahik menjadi muzakki.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang program desa ternak mandiri di DT Peduli Semarang. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas fokus pada pola pendayagunaan zakat dan analisis kelayakan usaha desa ternak mandiri ditinjau dari aspek studi kelayakan bisnis, sedangkan penelitian ini fokus pada proses pemberdayaan dan dampaknya bagi masyarakat.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Dedy Charisma tahun 2013 Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif Di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal)*. Penelitian ini merupakan upaya pengungkapan pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci. Dan mengemukakan kesimpulan bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sudah terlaksana dengan baik. Sudah terbentuk 3 kampung kelinci di Desa Pagersari. Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3,

yang masing-masing kampung kelinci memiliki seorang ketua dan beberapa anggota. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui tahapan yaitu perencanaan program, pembelajaran dan pelatihan, pelaksanaan ternak kelinci dan pendampingan program ternak kelinci. Pemanfaatan kelinci di Kampung Kelinci 1, Kampung Kelinci 2 dan Kampung Kelinci 3 sudah maksimal. Semua dipasarkan, mulai dari anakan, indukan, urin dan kotoran. Jenis kelinci yang ada di kampung kelinci sangat beranekaragam. Penyiapan sarana prasarana, perawatan bibit dan pemeliharaan juga sudah baik. Tujuan pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah sudah tercapai dengan baik, yaitu membelajarkan, mensejahterakan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Setiap warga belajar ternak kelinci yang dahulu diberi bibit kelinci sebanyak 1 pasang indukan, sekarang jumlah kelinci tiap warga belajar meningkat menjadi kurang lebih 80 -100 ekor. Sedangkan pendapatan warga belajar juga meningkat. Yang dahulu bekisar Rp. 50.000/hari sekarang bisa mencapai Rp. 200.000 – Rp. 450.000/hari. Faktor pendukung dari pelaksanaan program aksara kewirausahaan ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah: (1) Respon positif dari masyarakat, (2) Adanya dukungan dari Dinas Pendidikan dan Dinas Peternakan, (3) Adanya kerjasama dari berbagai instansi, (4) Potensi alam yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program ternak kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah adalah: (1) Kurangnya pengetahuan tentang penanganan penyakit kelinci, (2) Perubahan cuaca yang ekstrim.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas fokus pada program aksara kewirausahaan ternak kelinci sedangkan penelitian ini fokus pada program desa ternak mandiri (DTM).

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Badrus tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi Raharjo Di Wono Tawang RT 10, Dusun Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi masyarakat serta hasil yang akan

dicapai oleh kelompok ternak sapi Ngudi Raharjo dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Dan mengemukakan kesimpulan bahwa usaha kelompok ternak sapi Ngudi Raharjo dalam meningkatkan penghasilan anggotanya dilakukan dengan beternak sapi potong. Usaha meningkatkan ternak sapi potong dilakukan melalui pembinaan dalam aspek pemeliharaan ternak dan memberikan pinjaman modal melalui koperasi yang dimiliki kelompok ternak sapi Ngudi Raharjo kepada anggotanya. Sedangkan dalam hal pemasaran sudah dapat dilakukan dengan mudah melalui para pembeli ternak sapi yang biasa disebut belantik. Dalam meningkatkan ternak sapi potong, kelompok ternak sapi Ngudi Raharjobekerjasama dan didampingi oleh tenaga PPL (petugas penyuluh lapangan) dan juga bekerjasama dengan dinas-dinas terkait di kabupaten Bantul. Pendampingan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan-pelatihan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian diatas fokus pada program peternakan terpadu oleh kelompok ternak sapi sedangkan penelitian ini fokus pada program desa ternak mandiri (DTM) yang dilakukan oleh kelompok peternak kambing.

*Keempat*, Skripsi yang disusun oleh Fifi Astriani tahun 2017 UIN Alauddin Makasar dengan judul *Pola Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola usaha dan produktivitas peternakan kambing di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Selain itu mengemukakan kesimpulan bahwa Pola Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu berada pada kisaran 52,9% secara intensif dan 47,1% secara ekstensif. Peternak di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu cenderung beternak menggunakan pemeliharaan secara intensif dibanding pemeliharaan secara ekstensif. Produktivitas ternak kambing berdasarkan angka kelahiran anak berdasarkan jenis kelamin yaitu 65,15% betina dan 34,85% jantan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang peternakan kambing. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian



diatas fokus pada pola pengelolaan usaha peternakan kambing sedangkan penelitian ini fokus pada pemberdayaan kelompok ternak kambing melalui Desa Ternak Mandiri (DTM).

*Kelima*, skripsi yang disusun oleh Maulana Isman Choeri tahun 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha peternakan kambing di Dusun Nganggring Sleman Jogjakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang ada di kelompok ternak kambing mandiri Dusun Nganggring beberapa proses pemberdayaan diantaranya *pertama*, pembentukan kelompok ternak kambing Mandiri Dusun Nganggring, dimana para peternak serta masyarakat di dorong untuk memunculkan sebuah wadah yang dapat mengorganisasi mereka agar memudahkan mereka untuk saling bekerjasama dengan pihak pemerintah. *Kedua*, proses penyadaran serta penguatan kelompok akan pentingnya suatu organisasi agar bisa menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan. Adapun proses penguatan terhadap kelompok yaitu dengan dibuatnya struktur organisasi atau kelembagaan yang jelas. *Ketiga*, adanya program pendampingan untuk anggota peternak kambing mandiri. Program pendampingan ini berfungsi sebagai pengarah sekaligus menjadi pembimbing sehingga para anggota kelompok mendapatkan pembinaan yang profesional. Adapun bentuk pendampingannya seperti manajemen budidaya, kepariwisataan, dan juga jejaring dan pemasaran. *Keempat*, penyelenggaraan pelatihan untuk anggota kelompok ternak kambing mandiri. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan terhadap anggota kelompok yaitu pelatihan kewirausahaan, dan juga pelatihan pembuatan pupuk organik. Selain itu upaya kelompok ternak kambing mandiri dalam peningkatan ekonomi produktif yaitu dengan cara penguatan modal usaha, produksi susu kambing, dan juga produksi pupuk organik.

Penelitian ini ada keterkaitan dengan penelitian diatas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ternak kambing. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini fokus pada program desa ternak mandiri DT Peduli

Semarang, sedangkan penelitian diatas fokus pada studi peningkatan ekonomi produktif melalui usaha ternak kambing mandiri di dusun Nganggring Girikerto Sleman.

## **F. Metode Penelitian**

Suatu penelitian pada dasarnya ialah usaha mencari data yang akan digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah tertentu, menguji hipotesis, atau hanya sekedar ingin mengetahui apakah ada masalah atau tidak (Adi, 2005: 99). Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal dan sistematis, suatu penelitian mutlak memerlukan metode penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode antara lain:

### a) Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan, subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya (Subagyo, 1991: 94). Penelitian deskriptif seperti yang telah diuraikan, hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Rakhmat dan Ibrahim, 2017: 68). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta, bukan menguji hipotesis (Bajari, 2015: 45)

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri yang dilakukan DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon kabupaten Kendal serta hasil yang dicapai dengan adanya upaya tersebut.

### b) Definisi Konseptual

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan guna mentransfer pengetahuan (Alfitri, 2011: 20).

Desa ternak mandiri merupakan suatu proses pemberdayaan ekonomi produktif peternak kecil di pedesaan melalui *entripoint* penitipan hewan domba atau kambing untuk di kelola serta atas dasar kesepakatan antara mitra dengan pendamping (Hasil wawancara dengan Kabag program DT Peduli Jateng pada hari Kamis 21 November 2019).

### c) Sumber dan Jenis Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dan hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Di dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus (Prastowo, 2016: 36).

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian (Bungin, 2011: 132). Data primer merupakan sekumpulan data atau informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Marono, 2016: 65).

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer yang ada kaitannya dengan program Desa Ternak Mandiri, secara langsung diperoleh dari kepala bagian program DT Peduli Jawa Tengah, pendamping program Desa Ternak Mandiri (DTM), dan penerima manfaat DTM.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Keuntungan menggunakan data sekunder adalah lebih murah, lebih cepat, dan dalam kenyataan sering peneliti tidak terlalu mampu untuk mengumpulkan data primer sendiri, misalnya sensus penduduk (Echdar, 2017: 285). Kualitas data tergantung pada sumber dan metode presentasi. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal atau majalah (media massa), serta dari lembaga tertentu (Marono, 2016: 66).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, foto maupun benda-benda tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian seperti buku pedoman DTM, brosur, majalah, maupun buku penunjang lainnya.

#### d) Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan. Observasi dianggap sebagai bentuk penelitian paling murah sebab dapat dilakukan seorang diri tanpa memerlukan biaya. Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian. Sebagai teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data (Ratna, 2010: 217).

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar (Djunaidi dan Almanshur, 2016: 165).

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipatif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program Desa Ternak Mandiri (DTM). Adapun objek observasinya yaitu program Desa Ternak Mandiri Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2013: 186). Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya memiliki karakteristik mendalam (*in-depth*) karena memiliki tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang makna subjektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat perilaku, motivasi, dan kepribadian partisipan tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Hanurawan, 2016: 110).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan program Desa Ternak Mandiri dengan menggunakan instrumen pertanyaan kepada partisipan, informan atau narasumber diantaranya: Kabag program DT peduli Jawa Tengah, pendamping DTM, dan beberapa peternak kambing atau penerima manfaat dari program DTM.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya. Metode ini dianggap lebih mudah dibanding dengan teknik pengambilan data yang lain seperti angket, wawancara, observasi dan lain sebagainya (Soewadji, 2012: 160).

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan menarik kesimpulan, penulis berusaha

menggali dan mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini meliputi profil Daarut Tauhiid Jawa Tengah, profil program Desa Ternak Mandiri (DTM), dan data-data yang bersumber dari para peternak kambing atau penerima manfaat beserta dokumentasinya.

#### e) Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

##### a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016: 92).

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data (Sugiyono, 2018: 247).

##### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan *display*kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya juga disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2018: 249).

### 3) *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 252-253).

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1) Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan menurut KBBI berasal dari kata “daya” yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan (KBBI, 2002: 242). Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkekuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. *Empowerment aims to increase the power of dis-advantaged*, demikian menurut Jim Ife seperti dikutip Suharto (Alfitri, 2011: 22). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan guna mentransfer pengetahuan (Alfitri, 2011: 20).

Menurut Djohani, pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Secara sederhana Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka



memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial (Mardikanto & Poerwoko, 2015: 46). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya akan berhasil apabila dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen perubahan atau menjadi subjek (Baroroh, 2017: 31-32).

Secara lebih rinci Slamet, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif (Anwas, 2014: 48-50).

Menurut Sunyoto, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resource* yang dimiliki dan dikuasai. Masyarakat dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber eksternal yang dibutuhkan, sehingga memperoleh hasil yang optimal. (Alfitri, 2011: 24-25).

Pemberdayaan masyarakat biasa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Ada pula pihak lain yang menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses memfasilitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu

kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas (Khoirin dkk, 2014: 47).

Selanjutnya Pranarka dan Vidhyadika menempatkan konsep pemberdayaan atau *empowerment* sebagai bagian dari upaya membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat bangsa, pemerintah, negara, dan tata dunia dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab sehingga konsep pemberdayaan pada dasarnya, upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan demikian konsep pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab yang semakin efektif secara struktural dalam bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional maupun internasional (Guntur, 2009: 169).

## 2) Pemberdayaan sebagai Proses, Metode, Program dan Pergerakan

Pemberdayaan masyarakat atau *Community development* merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang bekerja dengan komunitas dan melibatkan partisipasi aktif komunitas terutama komunitas lokal dalam memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapainya dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia di dalamnya. Menurut Sander *community development* dapat diklasifikasikan menjadi empat diantaranya:

### a) *Community Development* sebagai Proses

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat komunal termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas

kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Soeharto, 2014: 59-60).

Menurut *United Nations*, bahwa proses pemberdayaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) *Getting to know the local community* yaitu mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui mengandung arti bahwa untuk memberdayakan masyarakat diperlukan hubungan timbal balik antara fasilitator dengan masyarakat.
- 2) *Gathering knowledge about the local community* yaitu mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Pengetahuan tersebut merupakan informasi faktual tentang distribusi penduduk menurut umur, sek, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, termasuk pengetahuan tentang nilai, sikap, ritual dan custom, jenis pengelompokan, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.
- 3) *Identifying the local leaders* yakni bahwa segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia apabila tidak memperoleh dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat. Untuk itu, faktor "*The Local Leaders*" harus selalu diperhitungkan karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.
- 4) *Stimulating the community to realize that it has problems* yaitu bahwa di dalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuasif agar sadar bahwa mereka punya masalah yang perlu dipecahkan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
- 5) *Helping people to discuss their problem* yakni bahwa memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.

- 6) *Helping people to indentify their most pressing problems* yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan agar mampu mengidentifikasi permasalahan yang paling menekan. Dan masalah yang paling menekan inilah yang harus diutamakan pemecahannya.
- 7) *Fostering self-confidence*, bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- 8) *Deciding on a program action* yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program *action* tersebut perlu ditetapkan menurut skala prioritas, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya dengan program skala prioritas tinggilah yang perlu didahulukan pelaksanaannya.
- 9) *Recognition of strengths and resources* yaitu bahwa memeberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.
- 10) *Helping people to continue to work on solving their problems*, bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan. Karena itu, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu bekerja memecahkan masalahnya secara kontinyu.
- 11) *Increasing people ability for self-help*, bahwa salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri. Untuk itu, perlu sekali ditingkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya. Ide menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri mendasari dibakukannya konsep pemberdayaan (Mudhofi, Dkk. 2014: 55).

Parsons menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat

meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan: Mikro, Mezzo, dan Makro.

- a) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *strees Management*, *krisis interveticion*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered aproach*).
  - b) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi daam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
  - c) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, menejemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Soeharto, 2014: 66).
- b) *Community Development* sebagai Metode

*Community development* sebagai metode berkaitan dengan digunakannya alat-alat dan cara-cara untuk mencapai tujuan dengan penekanan pada cara kerja dan tujuan. Sebagai metode, *community development* berfungsi untuk menggali

potensi sumber daya manusia dalam bentuk pemberian latihan-latihan dan bagaimana menggali sumber daya alam yang ada melalui serangkaian langkah kegiatan dan prosedur yang harus ditempuh serta teknik-teknik yang digunakan. Sebagai *metode community development* dimaksudkan adalah:

- 1) Menghilangkan faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan.
- 2) Melepaskan potensi-potensi.
- 3) Menggunakan sepenuhnya sumber-sumber baik alam maupun sumber daya lainnya yang terdapat di dalam komunitas.
- 4) Mengembangkan kemampuan untuk mengatur kehidupan diri sendiri (bagi perorangan, kelompok, maupun komunitas).
- 5) Mengembangkan kemampuan untuk berfungsi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi.

c) *Community Development* sebagai Program

Lima unsur penting dalam pelaksanaan program *community development* diantaranya:

- 1) Perencanaan.
- 2) Memberikan dukungan untuk dapat menolong diri sendiri.
- 3) Bantuan teknik mencakup tenaga pelaksana, peralatan, dan bantuan bahan makanan.
- 4) Keahlian khusus yang diintegrasikan untuk membantu komunitas.
- 5) Jenis program dalam *community development* yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Program yang dibuat hendaknya dapat memberi motivasi kerjasama pada seluruh komunitas agar dapat mempelajari diri dan menemukan permasalahan-permasalahannya.

d) *Community Development* sebagai Pergerakan

*Commuinty development* sebagai suatu gerakan cenderung menjadi terinstitusionalisasi untuk membangun struktur organisasinya, menerima prosedur, dan dilaksanakannya praktisi profesional. Sebagai suatu gerakan *community development* dipandang dapat menjadi media pengembangan struktur

organisasi. Gerakan ini dirancang untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh komunitas melalui partisipasi aktif dan jika memungkinkan melalui inisiatif komunitas.

Tetapi bilamana inisiatif ini tidak datang secara spontan, maka dapat dilakukan melalui penggunaan teknik-teknik yang dapat membangun dan merangsang partisipasi tersebut. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat yang bertanggung jawab guna melakukan gerakan. Untuk itu, diperlukan tenaga pelaksana yang terlatih dan profesional agar dapat melaksanakan perannya dalam kegiatan kekomunitasan (Hasim & Remiswal, 2009: 48-50).

### 3) Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ditujukan agar klien atau sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, dan potensi klien atau sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran. Biasanya pada masyarakat

pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak. Agen pemberdayaan perlu menggali secara tepat dan akurat. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki potensi untuk memahami potensi dan kebutuhan klien atau sasaran.

- c) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jatidiri masyarakat perlu ditumbuhkembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- e) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis dari yang sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- f) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Kesabaran dan kehati-hatian dari agen pemberdayaan perlu dilakukan terutama dalam menghadapi keragaman karakter, kebiasaan, budaya masyarakat yang sudah tertanam lama.
- g) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada di dalam masyarakat.
- h) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*life long learning* atau *education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia. Sumber belajar tersebut bisa: pesan, orang (termasuk masyarakat disekitarnya), bahan, alat, teknik, dan juga dilingkungan sekitar tempat mereka



tinggal. Pemberdayaan juga perlu diarahkan untuk menggunakan prinsip belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

- j) Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai kondisi di lapangan.
- k) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini mulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, termasuk partisipasi dalam menikmati hasil dari aktivitas pemberdayaan.
- l) Klien atau sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut mulai dari mau berinovasi, berani mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan *networking* sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
- m) Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Agen pemberdayaan ini lebih berperan sebagai fasilitator.
- n) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dengan masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya (Anwas, 2014: 58-60)

#### 4) Tahapan Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah:

- a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan

kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran akan tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

- b) Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan, dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian (Muslim, 2012: 33-34).

Tim Delivery (2004) dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, menawarkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a) Seleksi Lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan.

c) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.
- 2) Menyusun rencana kegiatan
- 3) Menerapkan rencana kegiatan, Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan, pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- 4) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (Mardikanto, 2015: 125).

d) Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Proses pemberdayaan masyarakat didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multidisiplin. Tim pendamping merupakan salah satu *external factor* dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatannya secara mandiri (Mardikanto, 2015: 127).

5) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah menciptakan kondisi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial, dan politik dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat (Aziz Dkk, 2009: 77). Tujuan dasar pemberdayaan masyarakat adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar (Alfitri, 2011: 23)

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat dua kecenderungan. *Pertama*, Proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. *Kedua*, melakukan konsientisasi (*conscientization*) yakni suatu proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang sedang terjadi, baik dalam kaitannya dengan relasi-relasi politik, ekonomi maupun sosial. Seseorang dikatakan sudah berada dalam tahap konsientisasi jika ia sanggup menganalisis masalah mereka, mengidentifikasi sebab-sebabnya, menetapkan prioritas dan memperoleh pengetahuan baru secara mandiri (Mudhofi dkk, 2014: 31-32).

#### 6) Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan diatas dicapai melalui penerapa pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

- a) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan prulal yang menghambat.
- b) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan menuhi kebutuhan-kebutannnya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan keprcayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Soeharto, 2014: 67).

Sebelum meninggalkan konsep pemberdayaan, perlu disebutkan beragam strategi yang telah diusulkan dalam rangka untuk mencapai pemberdayaan dari kelompok-kelompok yang dirugikan. Strategi-strategi ini dapat secara luas diklasifikasikan menjadi empat strategi diantaranya: *kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik, dan pendidikan dan penyadar-tahuan.*

Pemberdayaan melalui *kebijakan dan perencanaan* dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur-struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Kebijakan-kebijakan aksi afirmatif atau diskriminasi positif mengakui keberadaan kelompok-kelompok yang dirugikan (kadang-kadang dinyatakan secara spesifik dalam istilah-istilah struktural), dan berupaya untuk memperbaiki keadaan ini dengan mengubah aturan-aturan untuk menguntungkan kelompok yang dirugikan. Menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran dapat dilihat sebagai pemberdayaan dalam konteks bahwa hal ini meningkatkan sumber daya, akses, dan kesempatan bagi

masyarakat. Memberikan sumber daya yang cukup dan aman kepada rakyat juga merupakan strategi pemberdayaan yang penting, dan oleh karena itu kebijakan untuk menjamin pendapatan yang cukup dapat disebut sebagai memberdayakan.

Pemberdayaan melalui *aksi sosial dan politik* menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif. Bagaimana ini diterapkan bergantung pada pemahaman kita tentang kekuasaan dalam proses politik (prulalis, elite, struktural, atau post struktural). Tetapi ia menekan pendekatan aktivis, dan berupaya untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kekuasaannya melalui sebarang aksi langsung (dan sering kali kolektif), atau dengan memperlengkapi mereka agar lebih efektif dalam arena politik

Pemberdayaan melalui *pendidikan dan penyadar-tahuan* menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Ini memasukkan gagasan-gagasan peningkatan kesadaran dan membantu masyarakat memahami masyarakat dan struktur operasi, memberikan masyarakat kosakata dan keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif dan terencana (Ife & Tesoriero, 2008: 147-148).

#### 7) Indikator Keberhasilan Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi dijalankan, segenap upaya dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan (Baroroh, 2017: 45-46).

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Soeharto, 2005: 59-60).

Selain itu, pemberdayaan merupakan suatu proses, oleh karena itu pemberdayaan lebih menekankan proses dari pada hasil. Sebagaimana kita ketahui, pemberdayaan mengharapkan adanya kemandirian yang akan dicapai pada akhirnya. Kemandirian menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero berkaitan erat dengan partisipasi. Menurutnya sebuah program pemberdayaan harus mendorong pengakuan dan peningkatan hak maupun kewajiban untuk berpartisipasi. Partisipasi masyarakat akan menjadi kunci dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan (Alfitri, 2011: 105). Kemudian jika keberdayaan masyarakat ini dikaitkan dengan aspek ekonomi, seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan seperti dibawah ini:

- a) Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- b) Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- c) Peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar.
- d) Berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin (Tambunan, 2011: 128-131)

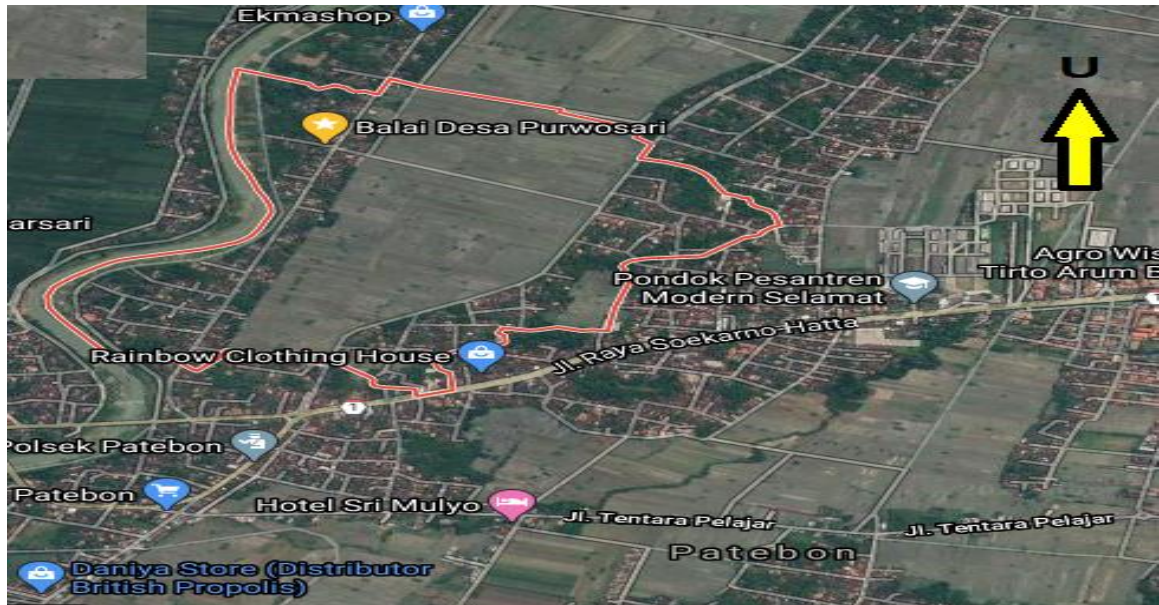
### BAB III

#### GAMBARAN UMUM

##### A. Gambaran umum Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

Desa Purwosari merupakan salah satu desa dari 18 desa di kecamatan Patebon di bagian utara Kabupaten Kendal dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kabupaten Kendal merupakan satu dari 35 kabupaten/kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis berkisar antara  $109^{\circ} 40'$  -  $110^{\circ} 18'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 40'$  -  $110^{\circ} 24'$  Lintang Selatan. Kecamatan Patebon secara geografis terletak pada bujur timur dan lintang selatan. Kecamatan Patebon secara administrasi berbatasan dengan laut Jawa di bagian utara, Kecamatan Kendal di bagian timur, Kecamatan Pagendon di bagian selatan dan Kecamatan Cepiring di bagian barat.

Gambar 3.1 Lokasi Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal



Sumber: Google Earth Diakses pada 3 Maret 2020

Jumlah penduduk di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal terdiri dari 3.682 jiwa dengan persentase 21% berusia 15 kebawah, 71% berusia 15 sampai 65, dan 8% diatas umur 65 tahun.

Penduduk Desa Purwosari yang berjumlah 3.682 jiwa tersebut, mayoritas seluruhnya beragama Islam. Kondisi keagamaan masyarakat desa Purwosari berdasarkan



pemeluk agama tercermin dalam sarana beribadah yang umumnya berbentuk mushola dan masjid diantaranya majid Al-Huda yang berada di RT 25 RW 05, Masjid At-Taqwa yang berada di RT 12 RW 03, Mushola Al-Muttaqin yang berada di RT 03 RW 01, Mushola Nur Khasanah yang berada di RT 06 RW 02 dan lain sebagainya.

Tabel 3.1

Jenis Tempat Peribadatan di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal

No.	Agama	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushola	7
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Wihara dll.	-
	Jumlah	10 buah

Untuk menunjang kehidupan ekonomi keluarga, sebagian besar mata pencaharian utama penduduk Desa Purwosari adalah buruh harian lepas, mengurus rumah tangga, karyawan perusahaan swasta, pelajar atau mahasiswa, petani, wiraswasta dan lain-lain.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh harian lepas	498
2	Mengurus rumah tangga	570
3	Karyawan perusahaan swasta	336
4	Pelajar atau mahasiswa	602
5	Petani	101
6	Wiraswasta	427
7	Belum Bekerja	880
8	Dan Lain-lain	-
	Jumlah	3414

Sumber: [http://purwosari-kendal.sideka.id/data/kependudukan\\_2019](http://purwosari-kendal.sideka.id/data/kependudukan_2019)

Buruh harian lepas meliputi buruh tani, buruh bangunan, buruh serabutan dan lain sebagainya. karyawan swasta meliputi satpam, karyawan pabrik, karyawan toko dan lain sebagainya. ditambah jumlah penduduk yang belum bekerja sebanyak 880 secara otomatis dapat menghambat dampak ekonomi dan sosial. Tentu dengan adanya tabel

diasas perlu adanya program kegiatan ekonomi produktif guna mendongkrak perekonomian masyarakat.

Saat ini jumlah pelajar atau mahasiswa di Desa Purwosari sebanyak 602 orang diantaranya 310 laki-laki dan 292 perempuan. Berdasarkan pendidikan, minimal rata-rata semuanya telah menempuh pendidikan wajib 9 tahun ([http://purwosari-kendal.sideka.id/data/kependudukan\\_2019](http://purwosari-kendal.sideka.id/data/kependudukan_2019)). Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 20:08 WIB).

## B. Profil DT Peduli Jawa Tengah

### 1. Profil Lembaga

DT Peduli adalah sebuah lembaga amil zakat nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWA). didirikan 16 juni 1999 oleh KH. Abdullah Gymnastiar sebagai bagian dari yayasan daarul tauhiid dengan tekad menjadi LAZNAS yang amanah, profesional dan jujur berlandaskan pada ukhuwah Islamiyah. Latar belakang berdirinya DT Peduli adalah bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang amat besar. Sayangnya, pada saat itu sebagian besar masyarakat masih belum memiliki kesadaran untuk berzakat sesuai dengan ketentuannya.

Hal lain yang juga menjadi perhatian adalah belum optimalnya penggunaan dana zakat ini. Kadang, penyaluran dana zakat hanya sebatas pada pemberian bantuan saja tanpa memikirkan kelanjutan dari kehidupan si penerima dana. DT Peduli berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut. Selain menguatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat, DT Peduli juga berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar berhak, dan berusaha mengubah nasib kaum mustahik menjadi muzaki atau mereka yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat (<https://dtpeduli.org/profil-lembaga>). Diunduh pada hari Jumat 21 September 2019 pukul 23:19 WIB).

Kiprah DT Peduli ini mendapat perhatian pemerintah, kemudian ditetapkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama no 257 tahun 2016 pada tanggal 11 Juni 2016. Di mana sebelumnya sejak

tahun 2004 telah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional dengan nomor SK 410 Tahun 2004. Setelah menjadi LAZNAS, DT Peduli mengembangkan jaringan hingga mencapai dua puluh empat kota, yakni: Bandung, Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Bandung, Tasikmalaya, Sukabumi, Garut, Cirebon, Karawang, Kuningan, Metro, Lampung, Palembang, Lubuk Linggau, Batam, Jambi, Banda Aceh, Kalimantan Selatan, Malang, Yogyakarta, Solo, dan Semarang (Jawa Tengah).

Mulai tahun 2004, DT Peduli mengembangkan konsep penyaluran dana zakat bergulir berkesinambungan, untuk para penerima zakat, agar suatu saat dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mampu berubah dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Lembaga tidak hanya member ikannya saja, melainkan juga memberi kailnya, agar mereka bisa terus berusaha dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, saat ini peningkatan kekuatan ekonomi dan pembelajaran bagi masyarakat merupakan prioritas yang harus diutamakan, sehingga upaya-upaya untuk menumbuhkan kemampuan dan kemandirian ummat yang berasal dari sinergi potensi masyarakat patut untuk diwujudkan secara bersama-sama.

Berdirinya DT Peduli cabang Jawa Tengah sudah menjalankan aktifitas kerja dimulai pada tahun 2003. Dilatarbelakangi oleh adanya potensi mustahik yang besar dikota Semarang, diharapkan akan semakin besar pula mustahik yang dapat diberdayakan. Kantor pertama di semarang terletak di Jl. Madukoro Semarang yang baru diresmikan oleh KH Abdullah Gymnastiar di Masjid Al Madani pada tahun 2005. Selama kurun waktu tahun 2003-2018 kantor DT Peduli cabang Jawa Tengah sudah mengalami tiga kali pindah tempat. Pada tahun 2006-2007 kantor DT Peduli cabang Jawa Tengah berpindah tempat dari Jl, Madukoro beralih di Jl. Piere Tendean no 28. Pada tahun 2008 berpindah tempat lagi ke Jl Dr. Wahidin FH G.8 Kaliwiru sampai sekitar tahun 2013 . Dan Sekarang DT Peduli bertempat di Jl.Sriwijaya No. 130 Semarang dengan status kepemilikan kantor tersebut sewa (Dokumen Company Profile DT Peduli Jawa Tengah).

## 2. Visi-Misi

### a) Motto

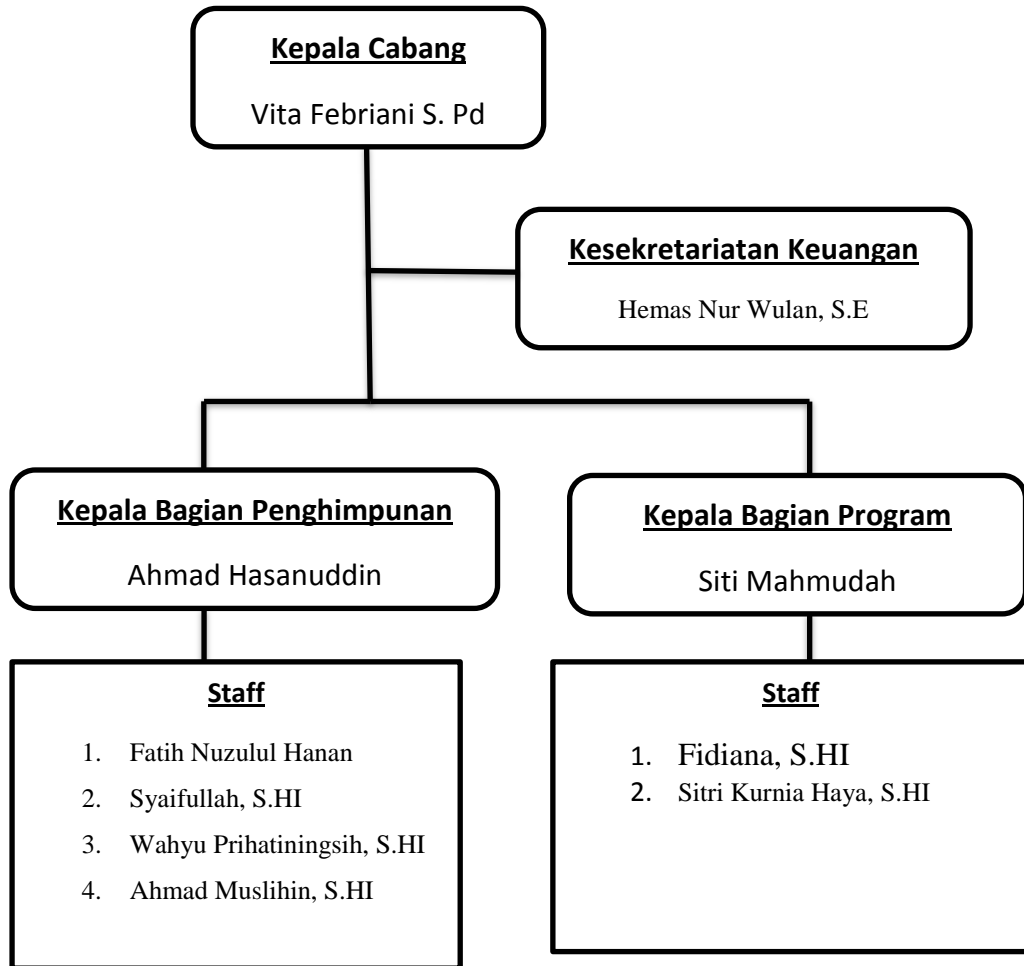
Membersikan dan memberdayakan

- b) Visi  
Menjadi model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang amanah, profesional, akuntabel dan terkemuka dengan daerah operasi yang merata.
  - c) Misi  
Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).  
Memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah dan sosial menuju masyarakat mandiri.
3. Legal Formal
- a) S.K. Pengurus YYS DT No.10/SK/C/YYS-DT/VIII/10 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Struktural DPU DT.
  - b) S.K. Pengurus YYS DT No.09/SK/C/YYS-DT/I/13 Tentang Perubahan Struktur Organisasi DPU DT.
  - c) UU RI No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
  - d) S.K. Gubernur Jawa Barat No.451.12/Kep.846-YANSOS/2002, Tentang Pengukuhan DPU DT sebagai LAZDA (Lembaga Amil Zakat Daerah).
  - e) AKTA NOTARIS Dr. WIRATNI AHMADI, SH, NO. 17, Tanggal 22 April 2004.
  - f) S.K. MENTERI AGAMA RI, NO. 410, Tentang Pengukuhan Sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).
  - g) PP. No. 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat
  - h) SK Menteri Agama RI No.257 Thn 2016 Tentang Legalitas DPU DT sebagai LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional).

#### 4. Struktur Kepengurusan DT Peduli Jawa Tengah

Bagan 3.1

Struktur Kepengurusan Dt Peduli  
Cabang Jawa Tengah Tahun 2020



#### 5. Program Kerja DT Peduli Jawa Tengah

##### a) Peduli Ekonomi

Program peduli ekonomi bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Sehingga mampu mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Ekonomi merupakan suatu hal yang vital dalam kehidupan disamping pendidikan dan kesehatan. Oleh karena

itu, untuk menunjang penerima manfaat agar lebih berdaya dan mandiri, membuat beberapa program dalam bidang ekonomi, antara lain:

18. Balai Kreatif

Balai kreatif merupakan program pemberdayaan bagi mustahik melalui peningkatan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi mustahik tersebut. Program pemberdayaan bagi mustahik melalui pelatihan peningkatan keterampilan untuk meningkatkan taraf ekonomi.

19. Misykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat)

Misykat merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Mustahik dalam hal ini anggota Misykat diberi dana bergulir untuk selanjutnya dikembangkan dalam bentuk usaha. Selain dana, anggota Misykat juga dibekali keterampilan dan wawasan dalam berwirausaha, pendidikan menabung, pembinaan akhlak dan karakter sehingga mereka didorong untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya.

20. Desa Ternak Mandiri (DTM)

Desa Ternak Mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif peternak kecil melalui penitipan hewan domba untuk di kelola serta atas dasar kesepakatan yang tertuang dalam akad dengan penerima manfaat (mustahik) dan pendamping. Program ini diberikan dalam bentuk hewan domba yang masih kecil untuk selanjutnya digemakan hingga mencapai waktu yang sudah ditentukan.

21. *Difabel Creative Center* (DCC)

*Difabel Creative Center* merupakan program pemberdayaan ekonomi yang ditujukan untuk mustahik yang memiliki kebutuhan khusus. Mustahik tersebut dilatih agar dapat mandiri dan berkarya sehingga mereka dapat membuka praktek menjahit sendiri maupun bekerja sebagai karyawan.

Pelatihan berlangsung selama tiga bulan dengan bentuk pelatihan yaitu menjahit, pijatrefleksi, dan bekam (thibbun nabawi) dan lain sebagainya (<https://www.dtpeduli.org/peduli-ekonomi>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 20:08 WIB)

b) Peduli Sosial Kemanusiaan

1) *Waterwell* (Sumur Air Bor)

*Waterwell* merupakan program yang dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan air bersih hingga pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan, penampungan air hingga pipanisasi. *Waterwell* ditempatkan pada daerah yang mengalami kekeringan.

2) Bangun Masjid

Membangun masjid dan sarana ibadah di berbagai lokasi yang terdampak bencana alam atau konflik kemanusiaan, baik yang berada di dalam negeri maupun dimancanegara.

3) Santri Penanggulangan Bencana ( SATGUNA )

*Satguna* merupakan program penanggulangan bencana ini untuk merespon para korban bencana alam atau konflik kemanusiaan mulai pada tahap *emergency* hingga masa *recovery* setelah bencana.

4) *Ambulance* ( Layanan Sosial)

*Ambulance* Merupakan kegiatan sosial khusus untuk melayani masyarakat atau pemenuhan kebutuhan kaum dhuafa yang bersifat periodik, rutin ataupun incidental (<https://www.dtpeduli.org/peduli-kemanusiaan>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 20:08 WIB).

c) Peduli Kesehatan

1) Klinik Kesehatan

Program pembangunan klinik yang memiliki fungsi pusat layanan pengecekan kesehatan dan perbaikan gizi.

2) Peduli Kesehatan

Pengobatan gratis adalah upaya DT Peduli untuk menyediakan pelayanan kesehatan bagi warga dhuafa. Tidak hanya melayani warga di daerah perkotaan, DT Peduli juga melayani hingga ke pelosok desa. Program ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali khususnya cabang Jawa Tengah (<https://www.dtpeduli.org/peduli-kesehatan>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 20:08 WIB).

d) Peduli Pendidikan

1) Beasiswa Mandiri

Kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dan peluang yang ada, sehingga memiliki kesadaran dan pemahaman untuk hidup atas kemampuan sendiri. Hingga saat ini DPU Daarut Tauhiid masih tetap berupaya memandirikan mustahik dalam bidang pendidikan. Disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal yang amat penting dalam kehidupan. Dengan demikian, DPU Daarut Tauhiid berkomitmen menjadi “*kekuatan*” untuk mencetak generasi bangsa yang tak hanya menjadi ahli zikir, tapi juga ahli fikir (pendidikan). Program beasiswa pendidikan untuk TK, SD, SMP dan Mahasiswa.

2) Adzkiya Islamic School

Program beasiswa bagi generasi prestasi dipelosok negeri yang putus sekolah atau tidak mampu secara ekonomi.

3) Bangun Sekolah Pelosok Negeri

Program bangun sekolah merupakan sinergi bersama pemerintah, swasta, dan seluruh komponen dalam membangun ruang kelas baru



menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (<https://www.dtpeduli.org/peduli-pendidikan>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2020 jam 20:08 WIB).

6. Kantor DT Peduli Cabang Jawa Tengah

Jl. Sriwijaya no 130 Wonodri, Semarang Selatan Telp. 024 – 8444272

C. Profil Desa Ternak Mandiri

Nama program pemberdayaan ini adalah desa ternak mandiri merupakan suatu proses pemberdayaan ekonomi produktif peternak kecil di pedesaan melalui entripoint penitipan hewan domba untuk dikelola serta atas dasar kesepakatan mitra dan pendamping. Pendampingan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Program DTM merupakan proses penggemukan hewan ternak yang sarasannya adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan yang dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Dengan pendampingan secara berkelanjutan, maka diharapkan para anggota peternak DTM ini selain bisa menambah penghasilan dari penjualan hewan ternak yang telah dikelola juga bisa meningkatkan kualitas keberagaman anggota (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

Desa Ternak Mandiri sendiri lahir pada tahun 2006. Selama berjalannya program dari tahun 2006 sampai sekarang, terdapat beberapa kali pergantian istilah yang digunakan dalam nama program. Berawal dari tahun 2006 menggunakan nama Desa Ternak Mandiri, pada tahun tersebut program tersebut masih merupakan program rintisan melihat *trial and error* untuk dilakukan evaluasi dan penyempurnaan. Tahun 2013-2014 berubah menjadi Usaha Ternak Mandiri dan akhirnya dari tahun 2015 sampai sekarang kembali lagi menjadi Desa Ternak Mandiri (DTM).

Wilayah-wilayah kelompok Ternak meliputi Jawa barat, Jawa Tengah, dan Lampung, dengan jumlah total keseluruhan peternak sejumlah 1700 orang, dan 8500 ekor domba. Untuk menunjang keberhasilan program maka dibuat suatu kegiatan dampingan dari DT Peduli kepada peternak sebanyak 2 kali seminggu dengan materi : Keagamaan,

manajemen Ternak dan Pemeriksaan kesehatan hewan ternak (<https://dtpeduli.org/desa-ternak-mandiri-dtm>). Diunduh pada hari Senin 17 Februari 2020 Jam 22:45).

Tabel 3.3

Data Penerima Manfaat program DTM Jawa Tengah

No	Nama	Alamat	Jenis Ternak	Jumlah Ekor
1	Muh Sobati	Dukuh Kuncen , RT 04 RW 03 Kel. Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang	Kambing	4
2	Supari	Dukuh Kuncen , RT 04 RW 03 Kel. Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang	Kambing	4
3	Suwardjo	Dukuh Kuncen , RT 01 RW 03 Kel. Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang	Kambing	4
4	Darmadi	Dukuh Kuncen , RT 01 RW 03 Kel. Bubakan, Kec. Mijen, Kota Semarang	Kambing	4
5	Rahman	Dukuh Kuncen , RT 02 RW 03, Kel. Bubakan, Kec. Mijen Kota Semarang	Kambing	5
6	Achamd Romdhon	Desa Purwosari RT 2 RW 01, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
7	Rihadi	Desa Purwosari RT 1 RW 01, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
8	Zaenuri	Desa Purwosari RT 5 RW 1, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
9	Muhtadi	Desa Purwosari RT 5 RW 1, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
10	Muh. Fitri Khoiriyah	Desa Purwosari RT 5 RW 1, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
11	Sumarno	Desa Purwosari RT 1 RW 01, Kec. Patebon, Kab. Kendal	Domba	5
12	Istiadi	Dk Balongsari RT 2 RW 2 desa pongangan kecamatan Gunung Pati	Kambing	5
13	Fakhrur Rozi	Kelurahan Pongangan RT 2 RW 1 kecamatan Gunung pati	Kambing	6
14	M Khaerun	Kelurahan Pongangan RT 2 RW 1 kecamatan Gunung pati	Kambing	3

Sumber: Dokumen Program DTM 2019

Desa Ternak Mandiri merupakan salah satu program ekonomi produktif DT Peduli Jawa Tengah yang lahir pada tahun 2015. DT Peduli Jawa Tengah sebagai lembaga pemberdayaan saat ini telah memiliki 15 peternak binaan di tiga wilayah yakni di Dukuh Balongsari, Desa Pongangan, Kecamatan Gunung Pati, Semarang kemudian di Dukuh Bubakan, Kelurahan Bubakan, Kecamatan Mijen, Semarang dan yang ketiga di Desa Purwosari, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Dengan kapasitas kandang saat ini yang dimiliki oleh peternak 5 sampai 10 ekor kambing dan domba per kandang. Adapun untuk program ini ada yang sudah berjalan 5 tahun, 3 tahun, 2 tahun. Adapun untuk pemasarannya saat ini para peternak lebih diarahkan untuk menyerap pasar di Hari Raya Qurban, baik dengan jama'ah atau donatur DT Peduli maupun dengan .dengan perorangan sesuai ketentuan harga yang telah ditentukan (Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Kabag program DT Peduli Jateng pada hari Kamis 21 November 2019).

#### 1. Tujuan Program

- a) Meningkatkan kesejahteraan keluarga dhuafa
- b) Meningkatkan wawasan anggota melalui pendidikan dan pelatihan berupa penguatan *capacity building* anggota program dan penguatan karakter.
- c) Meningkatkan pengelolaan SDA pedesaan dengan asupan teknologi tepat guna dalam rangka meningkatkan daya saing hasil Produksi Peternakan secara luas.
- d) Membantu menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pedesaan khususnya yang berada di wilayah Kecamatan Patebon, Kendal.
- e) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat melalui pendidikan informal dalam bentuk pendampingan dan pembinaan spiritual.
- f) Meningkatkan pengelolaan SDA pedesaan dengan asupan teknologi tepat guna dalam rangka meningkatkan daya saing hasil produksi peternakan secara luas.
- g) Membantu menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat pedesaan (SOP program DTM DT Peduli Jawa Tengah).

## 2. Manfaat Program

- a) Menjadikan para peternak dhuafa yang mandiri, yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga.
- b) Menjadi program yang mandiri, yang kebutuhan operasionalnya dapat terpenuhi tanpa menggunakan dana dari lembaga lagi.
- c) Menjadi program yang sifatnya permanen dalam konteks pemberdayaanya.
- d) Menjadi salah satu program unggulan yang dapat menarik simpatik dari para donator.
- e) Menjadi salah satu lokasi wisata pemberdayaan, bukti kongkrit dari program DT Peduli (SOP program DTM DT Peduli Jawa Tengah).

## 3. Sasaran Program

- a) Masyarakat di pedesaan yang terkategoriikan sebagai dhuafa.
- b) Meningkatkan peran serta lembaga donor dalam menggerakkan perekonomian khususnya bagi masyarakat (SOP program DTM DT Peduli Jawa Tengah).

### D. Proses Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Ternak Mandiri (DTM)

Proses mekanisme penentuan penerima manfaat dari program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah memiliki beberapa tahap, antara lain:

#### a) Pemetaan wilayah

Pemetaan wilayah sasaran program baik pemetaan personal maupun pemetaan wilayah. Pemetaan personal dimaksudkan untuk mengetahui potensi dan motivasi yang dimiliki oleh calon penerima program. Kemudian tim survey menyeleksi calon penerima manfaat program DTM sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemetaan wilayah juga dimaksudkan untuk mengetahui potensi wilayah yang mendukung terlaksananya program pengembangan peternakan di wilayah tersebut.

Untuk pemetaan wilayah yang pertama berupa penentuan nama desa yang akan dijadikan obyek atau tempat untuk program Desa Ternak Mandiri, dipilih menggunakan potensi ternak yang ada disuatu daerah dan pengajuan dari masyarakat. Langkah

selanjutnya adalah dengan meneliti apakah di daerah tersebut ternak yang akan dirawat dapat menyesuaikan dengan wilayah tersebut, baik dilihat dari suhu dan kelembapan udara, ketersediaan pakan dan adanya peternak-peternak kecil yang ingin membesarkan usaha ternak yang telah dilakukan.

“Untuk prosedur pemilihan wilayah sendiri sudah ditentukan oleh pihak DT Peduli Jawa Tengah yang diwakilkan oleh pak Dendi mas, kebetulan Pak Dendi asli orang sini mas, jadi beliau sudah benar-benar paham dan mengetahui kondisi Desa Purwosari” (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Bapak Dendi selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah menuturkan:

“Tahap pelaksanaan program DTM yang pertama yaitu, penentuan lokasi penerima manfaat. Untuk tempat kami menentukan Desa Purwosari, karena ada pengajuan program dari mitra, relawan, atau masyarakat di daerah tersebut mas. Selain itu ada informasi, bahwa ada bantuan beberapa kandang dari PEMDA yang mangkrak dan tidak difungsikan lagi Berdasarkan survey di lapangan, Desa Purwosari memiliki potensi alam yang sangat cocok digunakan untuk pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui, banyak masyarakat yang memelihara atau beternak domba atau kambing mas. Oleh karena itu program DTM ini hadir, salah satunya karena ingin memberdayakan peternak kecil atau miskin di pedesaan agar perekonomian mereka bisa terangkat dan bisa mandiri mas” (Wawancara dengan Bapak Dendi, 28 April 2019).

Sebelum program DTM hadir ditengah-tengah Desa Purwosari Kecamatan Patebon kabupaten Kendal, desa tersebut memiliki potensi peternakan yang sangat bagus, khususnya fokus pada peternakan domba atau kambing. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat secara mandiri memelihara domba atau kambing dengan cara apa adanya (diubar) tanpa mempertimbangkan kondisi kandang, kesehatan, makanan dan kenyamanan hewan. Dengan berjalannya waktu, sebagian peternak kecil di Desa tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten berupa kandang dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan bantuan tersebut, pemerintah tidak mengontrol ulang bagaimana perkembangan peternakan kambing atau domba di daerah tersebut. Singkat cerita, akibat lemahnya pendampingan, banyak kandang yang mangkrak dan tidak difungsikan lagi (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

## b) Sosialisasi Program

Langkah awal DT Peduli mensosialisasikan program ini yakni melalui pemberitahuan pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala desa, sosialisasi mengenai program Desa Ternak Mandiri (DTM) dilakukan melalui ketua RW atau tokoh masyarakat setempat untuk rekomendasi penerima manfaat dari program ini. Sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat setempat oleh pengurus DTM selama 1 hari, dengan rentang waktu pertemuan 2-3jam. Maksud dan tujuan sosialisasi dari program Desa Ternak Mandiri, antara lain:

- 1) Menjadi langkah silaturahmi antara DT Peduli Jawa Tengah dengan masyarakat pada umumnya.
- 2) Mensosialisasikan kepada masyarakat secara langsung tentang DTM sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai program secara baik dan mudah dipahami.

Acara sosialisasi tersebut dihadiri oleh KADES Purwosari bapak Nur Wakhid, SEKDES bapak Kasmiran, Ketua RW 01, Ketua RT 01 bapak Muhajirin, Ketua RT 02 bapak Sukoco dan segenap tokoh masyarakat desa Purwosari (Hasil wawancara dengan bapak Zaenuri anggota DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

Gambar 3.2  
Sosialisasi program DTM



Sumber: Arsip Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2015

Adapun satuan acara kegiatan sosialisasi program Desa Ternak Mandiri, antara lain:

- 1) Pembukaan
- 2) Tilawah dan Terjemah Al-Quran
- 3) Pembukaan
- 4) Sambutan tokoh Masyarakat
- 5) Penjelasan dan dialog program DTM
- 6) Pembagian dan pengisian kuisioner kepada calon anggota yang berminat yang dibantu oleh pengurus DTM.
- 7) Penutupan dan Doa (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

c) Survey Calon Anggota

Nama yang telah ditentukan berdasarkan dengan rekomendasi dari perangkat desa atau tokoh masyarakat setempat yang sesuai dengan persyaratan sebelumnya, Selanjutnya di *follow up* berupa survey lapangan ke nama-nama yang telah direkomendasikan tersebut, agar penerima manfaat dapat tepat sasaran. Tidak semua golongan mustahik yang terdiri dari 8 asnaf dapat menjadi penerima manfaat dari program ini, calon penerima manfaat harus memenuhi kriteria sebagai berikut, antara lain:

- 1) Islam
- 2) Termasuk kategori fakir atau miskin
- 3) Kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang sudah biasa atau pernah beternak
- 4) Memiliki kemauan dan motivasi untuk beternak
- 5) Bertempat tinggal tetap
- 6) Punya pengalaman beternak minimal 1 tahun
- 7) Setiap kelompok terdiri dari 1-3 orang
- 8) Jarak rumah antar kelompok berdekatan dalam wilayah satu desa.

Untuk memastikan agar program ini tepat sasaran, adapun yang dilakukan tim *survey* lapangan antara lain:

- 1) *Survey* langsung ke rumah-rumah masyarakat sesuai dengan data yang telah didapatkan dari RT, RW atau pemerintah desa setempat. Hal ini dilakukan untuk menguji nilai validitas data yang sudah didapatkan agar relevan dan sesuai dengan prosedur program DTM.
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon anggota untuk penelaahan anggota (*survey* tahap yakni pribadi calon anggota dan keluarga) seperti pekerjaan, pendapatan, pengalaman beternak, dan pertanyaan lain yang sesuai dengan kriteria penerima manfaat DTM.
- 3) Proses penerimaan anggota DTM dilakukan secara transparansi.

*Survey* dan wawancara dilakukan oleh Saudari Siska relawan DT Peduli yang ada di Kendal. Petugaas *survey* diberikan form atau selebaran pertanyaan yang disesuaikan dengsn SOP yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya preventif tentang pemahaman riil *cashflow* keuangan calon anggota DTM .(Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020). Upaya ini sangat penting dilakukan karena menentukan kelayakan menjadi anggota DTM, maka dengan mengetahui kondisi keuanganya diharapkan dapat :

1. Mengetahui tingkat kemampuan ekonomi calon anggota.
2. Sebagai bentuk kehati-hatian dalam menentukan calon anggota, karena sumber keuangan dari zakat/infak, maka harus tepat sasaran (mustahik zakat/dhuafa).
3. Mengetahui karakter calon anggota penerima manfaat.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Bapak Dendi selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah:

“Tim DT Peduli Jawa Tengah mengawali program ini pada bulan Juli 2015 dengan melakukan *assessment* untuk wilayah sasaran program yakni di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Maka dari hasil pengamatan ditetapkanlah satu lokasi yakni diwilayah RW 01. Dari hasil *assessment* wilayah, dibentuklah 3 kelompok anggota DTM dengan masing-masing kelompok 2 orang dengan total anggota DTM ada 6 orang. Dimana 6 orang ini layak menjadi penerima manfaat program ini sesuai aturan dan SOP yang telah di tetapkan oleh LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah.” (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

Tabel 3.4

Data Penerima Manfaat Program DTM Desa Purwosari



No	Nama	Alamat	Usia
1	Achamd Romdhon	Desa Purwosari RT 2 RW 01	33
2	Rihadi	Desa Purwosari RT 1 RW 01	38
3	Zaenuri	Desa Purwosari RT 5 RW 01	48
4	Muhtadi	Desa Purwosari RT 5 RW 01	37
5	Muh. Fitri K	Desa Purwosari RT 5 RW 01	23
6	Sumarno	Desa Purwosari RT 1 RW 01	55

Sumber: Dokumen Program DTM 2019

d) Launching Program

Gambar 3.3

Launching Program DTM



Sumber: Arsip Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2015

Setelah data penerima manfaat diperoleh, langkah selanjutnya adalah Launching Program. Launching Program dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan dari DT Peduli dan masyarakat atau penerima manfaat. Selanjutnya adalah menjelaskan tentang program Desa Ternak mandiri kepada penerima manfaat, pembentukan kelompok ternak, dan pelatihan beternak yang baik. Adapun satuan acara adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Tilawah dan Terjemahan Al-Quran
- 3) Sambutan tokoh masyarakat
- 4) Sambutan dan peresmian Program
- 5) Penutupan dan do'a
- 6) Pembentukan kelompok DTM (Pemilihan ketua kelompok, dan anggota kelompok)
- 7) Penentuan waktu dan tempat pendampingan bulanan.

Gambar 3.4  
Penyerahan Kandang dan Hewan Ternak



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2018

e) Pendampingan Bulanan

Pendampingan bulanan merupakan pertemuan rutin setiap bulan setelah ternak didistribusikan ke penerima manfaat. Pendampingan tersebut dipandu oleh bapak Dendi Prasajo. Pendampingannya meliputi kegiatan tilawah, kultum, sharing dan evaluasi

proses penggemukan hewan ternak. Pendampingan bulanan ini dilakukan sebagai ajang silaturahmi dari DT Peduli dengan penerima manfaat.

Gambar 3.5

Pendampingan bulanan anggota DTM



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2016

Adapun yang dilakukan mekanisme dalam pertemuan bulanan anggota DTM antara lain:

- 1) Pembinaan dilakukan secara rutin sebulan sekali di rumah ketua kelompok.
- 2) Aspek pembinaan mencakup silaturahmi, pemahaman materi tauhid, dan sharing mengenai proses dalam beternak .
- 3) Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan ini adalah pembacaan Al-Quran, kuliah tujuh menit (kultum), pengarahan dari DT Peduli, selanjutnya adalah *sharing* dan evaluasi dari penerima manfaat mengenai kendala-kendala dan kebutuhan dalam mengelola ternak.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau satu bulan dua kali. Waktunya kondisional dan menyesuaikan kesepakatan anggota. *Rundown* acara meliputi tilawah al-Qur'an, kultum, *sharing* dan evaluasi. Pendampingan tersebut dipandu oleh bapak Dendi Prasajo. Tujuannya agar pengetahuan spiritualias anggota bisa meningkat dan mampu mempraktekannya, meningkatkan solidaritas kelompok dan

mengetahui seberapa jauh perkembangan hewan ternak DTM (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku pendamping DTM DT Peduli Jawa Tengah)

Gambar 3.6

Pendampingan bulanan anggota DTM



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2018

f) Monitoring

Monitoring merupakan *survey* langsung yang dilakukan DT Peduli apabila ada laporan ternak yang sakit. Hal ini untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi ternak yang sakit. Apabila ternak mati, harus benar-benar karena sakit, tidak boleh karena di sembelih dan lain sebagainya (SOP program DTM DT Peduli Jawa Tengah).

Tabel 3.5

## Rundown acara pelatihan beternak

<b>Pukul</b>	<b>Durasi</b>	<b>Acara</b>	<b>Keterangan</b>
07.30-08.00	30 menit	Registrasi Peserta	Panitia presensi
08.00-08.30	10 menit	Pembukaan	MC
	5 menit	Tilawah	Sdr. Jadi Supriyo
	10 menit	Sambutan	Kacab DT Peduli
08.30-11.00	150 menit	Pembukaan	Moderator
	100 menit	Materi	drh. Muhlas
	50 menit	Tanya Jawab	Moderator
11.00-11.30	30 menit	Ramah Tamah dan Makan Siang	Panitia
11.30-11.49	19 menit	Persiapan Sholat Zuhur Berjamaah	Panitia
11.50-12.10	20 menit	Sholat Berjamaah	Panitia & Peserta
12.15-12.20	5 menit	foto Bersama & Selesai	Panita & Peserta

Sumber: Dokumen Program DTM 2019

DT Peduli juga menyelenggarakan pelatihan anggota program Desa Ternak Mandiri (DTM) seJawa Tengah yang bertempat di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Selain melatih anggota program, di acara itu, DT Peduli Jateng menyerahkan kandang dan hewan ternak senilai Rp. 135.456.000 kepada anggota DTM. Setiap anggota difasilitasi 6-10 ekor kambing untuk dikembangkan sendiri dengan pengawasan dan pembinaan mentor khusus sebagai wujud pemberdayaan DT Peduli. Adapun para peternak berasal dari tiga wilayah berbeda, yakni Gunungpati, Mijen, dan Patebon Kendal. Selain anggota program, acara juga dihadiri Muji Mulyo, KABID Peternakan dan Kesehatan Dinas Pertanian Kota Semarang.

“Terima kasih kepada DT Peduli yang sudah mendukung program Pemerintah dalam memajukan usaha peternakan dan meningkatkan pendapatan warga melalui program pemberdayaan ekonomi peternak kecil,” (Tutur bapak Muji selaku KABID Peternakan dan Kesehatan Dinas Pertanian kota Semarang).

Gambar 3.7

Pelatihan sekaligus penyerahan kandang dan Hewan Ternak Kepada anggota DTM



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2018

Pelatihan DTM tersebut diisi oleh dokter Mukhlas Yasi Alamsyah, praktisi dan dokter hewan yang mendapatkan penghargaan sebagai Pahlawan Indonesia di bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Selain menjelaskan pengelolaan, perawatan, dan kesehatan hewan ternak, Mukhlas juga membimbing praktik pembuatan pakan probiotik. Dokter Mukhlas menjelaskan jenis-jenis kandang, pola pemeliharaan, jenis pangan, strategi penggemukan, pembuatan herbal hingga formula pupuk, mengatasi penyakit hewan, dan problematika lainnya.

Desa Ternak Mandiri (DTM) merupakan bentuk pendayagunaan zakat produktif berupa pemberian hewan ternak bakalan untuk digemukan sampai waktu yang ditentukan. Secara operasional, program ini diambilkan dari lembaga-lembaga donor baik zakat, infaq, shodaqoh ataupun dana CSR yang berkomitmen kepada pengembangan masyarakat di pedesaan dan lain sebagainya.

Gambar 3.8

Data Monitoring Perkembangan Hewan Ternak

**LAPORAN BOBOT DOMBA JULI 2019**  
Kandang DTM Ds. Purwosari Kec. Patebon Kab. Kendal

SUMARNO								
NO	HARGA BELI	BOBOT (kg) Febr 2019	BOBOT (kg) 30 Mar 2019	BOBOT (kg) 30 Apr 2019	BOBOT (kg) 30 Mei 2019	BOBOT (kg) 30 Juni 2019	BOBOT (kg) 30 Juli 2019	KET.
1	850.000	x	x	16,4	x	22	26,6	✓
2	900.000	x	x	23,6	x	26,4	28,1	✓
3	1.000.000	x	x	23	x	26,5	28,6	✓
4	800.000	x	x	17,4	x	17,7	17,4	●
5	900.000	x	x	21,4	x	22,7	22,8	✓

RIHADI & ROMDHON								
NO	HARGA BELI	BOBOT (kg) Febr 2019	BOBOT (kg) 30 Mar 2019	BOBOT (kg) 30 Apr 2019	BOBOT (kg) 30 Mei 2019	BOBOT (kg) 30 Juni 2019	BOBOT (kg) 30 Juli 2019	KET.
6	700.000	23,3	25,3	-	-	-	-	✓
7	850.000	15,4	20,4	23,8	27,3	30,6	32,1	✓
8	950.000	16,8	22	24,8	28,5	32,2	34	✓
9	900.000	18,3	22,9	24,8	27	30,4	31,8	✓
10	1.025.000	20,3	20,3	19,7	19,1	21,2	22,7	✓
11	800.000	15,9	22,1	24	24,6	27,4	27,9	✓
12	900.000	17,4	21,4	23	25,9	29,3	29,6	✓
13	975.000	-	24,4	27,1	30,5	34,1	35,8	✓
14	975.000	-	21,1	23,5	26,3	28,8	30,5	✓
15	990.000	-	-	-	-	-	-	Mati
16	1.000.000	-	-	24,7	28,1	32,4	32,5	✓

1.150.000				26,6		34,3	38	Punya Pribadi ✓
1.000.000				19,3		27,3	29,7	Punya Pribadi ✓
1.050.000				22,2		28,1	29,9	Punya Pribadi ✓

MUHTADI								
NO	HARGA BELI	BOBOT (kg) Febr 2019	BOBOT (kg) Maret 2019	BOBOT (kg) 30 April 2019	BOBOT (kg) 30 Mei 2019	BOBOT (kg) 30 Juni 2019	BOBOT (kg) 30 Juli 2019	KET.
17	1.200.000	x	x	29,2	x	32,6		✓
18	850.000	x	x	24,4	x	27,1		✓
19	850.000	x	x	22,3	x	23	24,1	●
20	850.000	x	x	24,3	x	26,6		✓
21	850.000	x	x	22	x	24	26,5	✓

ZAENURI								
NO	HARGA BELI	BOBOT (kg) Febr 2019	BOBOT (kg) 30 Mar 2019	BOBOT (kg) 30 Apr 2019	BOBOT (kg) 30 Mei 2019	BOBOT (kg) 30 Juni 2019	BOBOT (kg) 30 Juli 2019	KET.
22	900.000	x	x	24,3	x	26,2	29	✓
23	900.000	x	x	24,2	x	25,3		✓
24	850.000	x	x	22,3	x	24,8	25,1	✓
25	850.000	x	x	24,2	x	25,6	27	✓
26	850.000	x	x	22	x	23,9	23,8	●
27	650.000	x	x	22	x	23	22,6	●

RIYAN								
NO	HARGA BELI	BOBOT (kg) Febr 2019	BOBOT (kg) Maret 2019	BOBOT (kg) 30 April 2019	BOBOT (kg) 30 Mei 2019	BOBOT (kg) 30 Juni 2019	BOBOT (kg) 30 Juli 2019	KET.
28	1.100.000	x	x	25,1	x	32,8		✓
29	850.000	x	x	21,9	x	30,9		✓
30	850.000	x	x	20,7	x	26,5		✓
31	1000.000	x	x	25,2	x	28		✓
32	1000.000	x	x	25,9	x	32,2		✓

✓ Terjual                      ● Tidak Terjual

Sumber: Data dari ketua DTM di Kendal 2019

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa proses monitoring perkembangan bobot kambing atau domba selama enam bulan selalu dipantau secara sistematis dan berkesinambungan. Adapun bobot domba atau kambing yang kuram ideal atau mati akan dievaluasi setiap satu bulan sekali saat pendampingan. Selain itu, domba atau kambing yang sakit, akan di periksa oleh mantri atau dokter hewan yan telah dipercaya oleh anggota DTM. Dari hasil penjualan hewan ternak pada bulan juli 2019 sebanyak 95% sudah terjual, satu mati dan yang lain bobotnya tidak sesuai dengan standar.

Dalam proses Penggemukan Hewan Ternak, yang dilakukan oleh LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah, pola yang dilakukan pada program ini antara lain:

- A. Proses pembibitan. Kriteria domba bakalan atau cempem diantaranya meliputi domba yang digemukan merupakan anakan domba dengan jenis kelamin jantan, domba telah lepas sapih 9-10 bulan, berat bakal domba sekitar 20-25 kg, fisik anakan domba tidak

cacat, harga bakalan atau anakan domba sebesar Rp. 700.000- 1.200.000, dan masing-masing anggota mendapatkan domba sebanyak 5-10 ekor.

- B. Penggemukan ternak domba. Dari dana yang telah diterima kemudian dialokasikan dalam bentuk hewan ternak berupa domba bakalan atau *cempe* untuk digemukan sampai waktu yang telah ditentukan. Masa penggemukan sekitar 6–7 bulan. Biasanya proses penggemukan dimulai dari tanggal 10 Jumadil awal -10 Dzulhijah (fleksibel).
- C. Melakukan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan sehingga terjadi penambahan ilmu atau wawasan bagi anggota penerima manfaat program sesuai dengan yang sudah direncanakan. Program ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada peternak tentang cara beternak yang lebih baik meliputi teknik pemeliharaan, teknik pembibitan, teknik pembuatan pakan dan lain-lain. Program pendampingan dilakukan juga dalam bentuk pendampingan mingguan kepada para peserta program. Program pendampingan ini lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas spiritual (diniyah) dan kualitas manajemen usaha dari anggota DTM. Program dilaksanakan setiap bulan, 2-4 kali pertemuan.
- D. Melakukan koordinasi, komunikasi dan kontrol program untuk menjaga proses program sehingga setiap masalah yang muncul segera dapat diatasi. Misalnya Jika ada hewan ternak yang sakit, meninggal dan lain sebagainya bisa segera koordinasi dengan pendamping, tujuannya agar memudahkan pendamping untuk mengevaluasi dan mengatasi masalah-masalah krusial yang ada di lapangan.
- E. Pemasaran. Pemasaran hewan ternak biasanya dilakukan menjelang hari raya Idul Qurban, mengingat pada saat itu harga hewan qurban biasanya melambung tinggi sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih besar. Menjelang idul qurban juga memungkinkan penjualan bisa dilakukan dalam jumlah massal. Selain itu dimungkinkan pula untuk pemenuhan kebutuhan lain seperti untuk kebutuhan aqiqah dan penjualan hewan ke pasar hewan (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli Jateng 21 November 2019).



## E. Hasil Pembedayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri

Program Desa Ternak Mandiri (DTM) merupakan Proses penggemukan hewan ternak domba atau kambing yang sasarannya adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan yang dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak domba atau kambing yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Hasil akhirnya adalah terlaksananya keberlangsungan dan kemandirian mustahik. Program tersebut diharapkan dapat merubah dan memperbaiki ekonomi anggota setelah terlibat dalam program Desa Ternak Mandiri (DTM). Manfaat yang dirasakan oleh anggota dengan adanya program Desa Ternak Mandiri (DTM) adalah mendapat penghasilan tambahan. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli:

“program ini bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi para peternak yang kurang mampu mas dan rata-rata penghasilan mereka per bulan itu menengah kebawah maka dari itu kita support dengan adanya program ini. Dan insyaAlloh untuk pengembangan kedepan, program ini bukan hanya untuk pekerjaan sambenan atau sampingan saja, tetapi menjadi pekerjaan tetap bagi para peternak mas dengan memaksimalkan potensi yang ada, baik dari pembibitan sampai pada proses pemasaran”(Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli Jateng 21 November 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Rihadi selaku penerima manfaat program DTM, beliau juga menuturkan:

“Alhamdulillah dengan adanya program DTM, kebutuhan keluarga saya tercukupi mas. Saya mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu sedikit-sedikit saya juga bisa membeli peranakan kambing atau domba betina bakalan, agar saya tidak menggantungkan diri kepada lembaga DT Peduli, dan akhirnya pun bisa kita kembangkan (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).”

Adapun dalam proses penggemukan hewan, peternak diberikan waktu selama 6–7 bulan. Selama kurun waktu tersebut, peternak diberikan pelatihan dan pendampingan baik dari segi materi pemeliharaan ternak maupun spiritualnya. Selama proses pengemukan hewan, sehari-hari peternak berada di kandang kurang lebih 2-5 jam saja. kemudian setelah itu mereka bisa melaksanakan aktifitas yang lain (Hasil wawancara

dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

Setelah sekitar 6-7 bulan melakukan pemeliharaan dan penggemukan hewan ternak, akhirnya anggota DTM menuai hasilnya. Pemberdayaan masyarakat melalui program desa ternak mandiri Daarut Tauhiid Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari telah memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dampak positif tersebut diantaranya meliputi aspek ekonomi, keterampilan berternak, dan spiritual.

Gambar 3.9

### Hasil Penjualan Hewan Ternak DTM



Sumber: Dokumen Program DTM 2019

Dari aspek ekonomi, program Desa Ternak Mandiri ini cukup meningkatkan pendapatan kelompok. Perkembangan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan yang signifikan dengan pendapatan perpanen setiap tahun per anggota mendapatkan keuntungan 4000.000 - 6000.000 rupiah (Hasil wawancara dengan bapak Romdhon anggota DTM pada hari kamis 2 Desember 2019). Kelompok Desa Ternak Mandiri (DTM) binaan DT Peduli Jawa Tengah pada tahun 2019 menerima hasil keuntungan beternak

selama enam bulan sebesar Rp.53.057.000 (<https://dtpeduli.org/dtm-dt-peduli-jateng-terima-bagi-hasil-penjualan-ternak>). Diunduh pada hari Senin, 02 Maret 2020). Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Rihadi selaku penerima manfaat dari program ini yang di aamiinkan oleh anggota yang lain:

“Alhamdulillah saya dapat tambahan riezeki, semoga bermanfaat dan membawa keberkahan buat saya dan keluarga” (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

System bagi hasil dari penjualan atas pemeliharaan dan penggemukan domba yaitu 70% untuk anggota DTM dan 30% untuk operasional program.

Selain itu, Zaenuri salah satu peternak binaan DT Peduli mengatakan dirinya sangat senang bisa menjadi anggota DTM. Menurutnya, selain mendapatkan bimbingan keagamaan, Zaenuri juga mendapat ilmu beternak, saudara baru, dan tambahan penghasilan.

“Alhamdulillah bisa membiayai pendidikan sekolah anak-anak saya. Terima kasih kepada donatur DT Peduli yang telah membantu saya” ((Hasil wawancara dengan bapak Zaenuri selaku anggota DTM pada hari pada hari kamis 2 Desember 2019).

Tabel 3.6

Laporan Hasil Penjualan DTM 2019

NO	NAMA PETERNAK	HARGA PENGADAAN	HARGA JUAL	LABA KOTOR	KAS	LABA PETERNAK	
1	SUMARNO	850,000	1700000	850,000	255000	595000	
2		900,000	1700000	800,000	240000	560000	
3		1,000,000	1700000	700,000	210000	490000	
4		800,000	800000	0	0	0	BELUM LAKU
5		900,000	900000	0	0	0	BELUM LAKU
6	RIHADI & ROMDHON	700,000	1350000	650,000	195000	455000	
7		850,000	2000000	1,150,000	345000	805000	
8		950,000	2100000	1,150,000	345000	805000	
9		900,000	2000000	1,100,000	330000	770000	
10		1,025,000	1500000	475,000	142500	332500	
11		800,000	1700000	900,000	270000	630000	
12		900,000	1700000	800,000	240000	560000	
13		975,000	2100000	1,125,000	337500	787500	
14		975,000	2000000	1,025,000	307500	717500	
15		990,000	990000	0	0	0	MATI
16		1,000,000	2000000	1,000,000	300000	700000	

17	MUHTADI	1,200,000	2000000	800,000	240000	560000	BELUM LAKU
18		850,000	1700000	850,000	255000	595000	
19		850,000	850000	0	0	0	
20		850,000	1700000	850,000	255000	595000	
21		850,000	1800000	950,000	285000	665000	
22	ZAENURI	900,000	1700000	800,000	240000	560000	BELUM LAKU
23		900,000	1800000	900,000	270000	630000	
24		850,000	1800000	950,000	285000	665000	
25		850,000	1700000	850,000	255000	595000	
26		850,000	1800000	950,000	285000	665000	
27		650,000	650000	0	0	0	
28	RIYAN	1,100,000	2000000	900,000	270000	630000	
29		850,000	2000000	1,150,000	345000	805000	
30		850,000	1700000	850,000	255000	595000	
31		1,000,000	1700000	700,000	210000	490000	
32		1,000,000	2000000	1,000,000	300000	700000	
	<b>KUNCEN</b>						
33	P JOJO	1500000	2800000	1,300,000	520000	780000	MATI
34		1500000	2500000	1,000,000	400000	600000	
35		1500000	2900000	1,400,000	560000	840000	
36		1500000	1500000	0	0	0	
37	P DARMADI	1,500,000	2800000	1,300,000	520000	780000	MATI
38		1,500,000	2300000	800,000	320000	480000	
39		1,500,000	2900000	1,400,000	560000	840000	
40		1,500,000	1500000	0	0	0	
41	P SUPARI	1,500,000	2200000	700,000	280000	420000	
42		1,500,000	2200000	700,000	280000	420000	
43		1,500,000	2200000	700,000	280000	420000	
44		1,500,000	2900000	1,400,000	560000	840000	
45	P RAHMAN	1,250,000	2100000	850,000	340000	510000	BELUM LAKU
46		1,250,000	2000000	750,000	300000	450000	
47		1,250,000	1250000	0	0	0	
48		1,250,000	1250000	0	0	0	
49		1,250,000	1250000	0	0	0	
50	P MOH SOBATI	1,500,000	2700000	1,200,000	480000	720000	
51		1,500,000	2400000	900,000	360000	540000	

52		1,500,000	1500000	0	0	0	MATI
53		1,500,000	1500000	0	0	0	MATI
	<b>PONGANGA N GUNUNG PATI</b>						
54	<b>FAKHRURRO ZI</b>	1800000	2800000	1,000,000	400000	600000	
55		1800000	2800000	1,000,000	400000	600000	
56		1800000	2800000	1,000,000	400000	600000	
57		2700000	3800000	1,100,000	440000	660000	
58		1600000	2300000	700,000	280000	420000	
59		1600000	1600000	0	0	0	MATI
60		1500000	1500000	0	0	0	MATI
61	<b>KHAERUN</b>	1800000	2800000	1,000,000	400000	600000	
62		1800000	2800000	1,000,000	400000	600000	
63		2300000	2800000	500,000	200000	300000	
64		1600000	2300000	700,000	280000	420000	
		<b>Rp79,465,00 0</b>	<b>Rp126,090, 000</b>	<b>Rp46,625, 000</b>	<b>Rp16,22 7,500</b>	<b>Rp30,397,5 00</b>	

Sumber: Dokumen Program DTM 2019

Dari aspek keterampilan, secara tidak langsung anggota DTM diberikan pengetahuan tentang cara beternak yang lebih baik meliputi teknik pemeliharaan, teknik pembibitan, teknik pembuatan pakan dan lain-lain. Selain itu, anggota DTM juga mendapatkan pengetahuan bagaimana berorganisasi. Dimana setiap 2 minggu sekali DT Peduli selalu mengadakan pendampingan guna mengontrol dan mengawasi kinerja anggota DTM. Maka dari situ anggota DTM bisa saling bahu-membahu atau tolong menolong dengan berbagai problem yang dihadapi khususnya seputar pemeliharaan hewan ternaknya.

Gambar 3.10

Pembuatan Pakan Ternak DTM



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2018

Dari aspek agama atau spiritual, setiap satu bulan sekali anggota DTM mendapatkan pembinaan keagamaan dari salah satu staff DT Peduli setiap sebulan sekali hingga dua kali. Kultum atau pembinaan keagamaan biasanya disampaikan oleh bapak Dendi Pasojo dan Bapak Ahmad Hasanudin dari DT Peduli Jawa Tengah. Materi yang disampaikan seputar kajian tauhiid, kultum, pentingnya ibadah kepada Allah, kesadaran untuk bersedekah, zakat, infaq, shodaqoh dan lain sebagainya. sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Dendi Parsojo selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah Priode 2015-2019:

“Selama saya mendampingi anggota DTM di Kendal, materi yang saya berikan berupa pembacaan Al-Quran, kuliah tujuh menit (kultum), selanjutnya adalah sharing dan evaluasi dari penerima manfaat mengenai kendala-kendala dan kebutuhan dalam mengelola ternak. Dan alhamdulillah perkembangan kerohanian anggota dari tahun 2015 sampai 2018 kemarin, anggota DTM mengalami perkembangan yang cukup bagus. Misalnya kesadaran sholat tepat waktu, kesadaran zakat, infaq atau sedekah, dan pemahaman sedikit-sedikit mengenai ayat-ayat al-Qur’an (Wawancara dengan Bapak Dendi Parsojo selaku staff sekaligus pendamping program DT Peduli Jawa Tengah Priode 2015-2019)”

Gambar 3.11

Pendampingan bulanan dan kultum yang dipandu bapak Dendi Prasajo



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2016

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal**

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya (Anwas, 2014: 50).

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau mata pemberdayaan: Mikro, Mezzo, dan Makro. Dalam pemberdayaan kali ini, DT Peduli Jawa Tengah menerapkan aras Mezzo. Aras mezzo adalah Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Hakikat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh DT Peduli Jawa Tengah melalui program Desa Ternak Mandiri (DTM) merupakan suatu proses memfasilitasi atau pemberian daya kepada masyarakat lemah (fakir atau miskin) sesuai potensi yang ada melalui proses penggemukan hewan ternak domba berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Adapun program ini di Jawa Tengah kurang lebih sudah berjalan 5 tahun. Dalam proses pemberdayaan ini, anggota DTM masing-masing diberikan modal beberapa domba bakalan untuk dipelihara 6-7 bulan hingga pada akhirnya dipasarkan kembali ke jama'ah atau donator DT Peduli baik untuk Aqiqoh maupun untuk program Qurban Peduli Negeri (QPN) dan lain sebagainya. selain itu, mereka juga dibekali pengetahuan atau keterampilan cara beternak yang baik, dengan harapan setelah panen mereka memperoleh keuntungan yang maksimal dan bisa memberikan tambahan penghasilan kepada mereka guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Dendi:



“Program Desa Ternak Mandiri (DTM) yang diinisiasi oleh DT Peduli merupakan proses penggemukan hewan ternak domba atau kambing yang sarasannya adalah memberdayakan peternak kecil di pedesaan dan dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Dengan pendampingan secara berkelanjutan, maka diharapkan para anggota peternak DTM ini selain bisa menambah penghasilan dari penjualan hewan ternak yang telah dikelola juga bisa meningkatkan kualitas keberagamaan anggota” (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat komunal termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan (Soeharto, 2014: 59). Hal ini ada beberapa indikator teori yang digunakan peneliti mengenai tahapan dan proses pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang dikemukakan penulis di BAB II yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Poerwoko. Secara rinci masing-masing tahapan dan proses pemberdayaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Seleksi Lokasi

Untuk pemetaan wilayah yang pertama berupa penentuan nama desa yang akan dijadikan obyek atau tempat untuk program Desa Ternak Mandiri, dipilih menggunakan potensi ternak yang ada disuatu daerah dan pengajuan dari masyarakat. Langkah selanjutnya adalah dengan meneliti apakah di daerah tersebut ternak yang akan dirawat dapat menyesuaikan dengan wilayah tersebut, baik dilihat dari suhu dan kelembapan udara, ketersediaan pakan dan adanya peternak-peternak kecil yang ingin membesarkan usaha ternak yang telah dilakukan.

“Untuk prosedur pemilihan wilayah sendiri sudah ditentukan oleh pihak DT Peduli Jawa Tengah yang diwakilkan oleh pak Dendi mas, kebetulan Pak Dendi asli orang sini mas, jadi beliau sudah benar-benar paham dan mengetahui kondisi Desa Purwosari” (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Bapak Dendi selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah menuturkan:

“Tahap pelaksanaan program DTM yang pertama yaitu, penentuan lokasi penerima manfaat. Untuk tempat kami menentukan Desa Purwosari, karena ada pengajuan program dari mitra, relawan, atau masyarakat di daerah tersebut mas. Selain itu ada informasi, bahwa ada bantuan beberapa kandang dari PEMDA yang

mangkrak dan tidak difungsikan lagi Berdasarkan survey di lapangan, Desa Purwosari memiliki potensi alam yang sangat cocok digunakan untuk pertanian dan peternakan. Hal ini dapat diketahui, banyak masyarakat yang memelihara atau beternak domba atau kambing mas. Oleh karena itu program DTM ini hadir, salah satunya karena ingin memberdayakan peternak kecil atau miskin di pedesaan agar perekonomian mereka bisa terangkat dan bisa mandiri mas” (Wawancara dengan Bapak Dendi, 28 April 2019).

Sebelum program DTM hadir ditengah-tengah Desa Purwosari Kecamatan Patebon kabupaten Kendal, desa tersebut memiliki potensi peternakan yang sangat bagus, khususnya fokus pada peternakan domba atau kambing. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat secara mandiri memelihara domba atau kambing dengan cara apa adanya (diubar) tanpa mempertimbangkan kondisi kandang, kesehatan, makanan dan kenyamanan hewan. Dengan berjalannya waktu, sebagian peternak kecil di Desa tersebut mendapatkan bantuan dari pemerintah kabupaten berupa kandang dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan bantuan tersebut, pemerintah tidak mengontrol ulang bagaimana perkembangan peternakan kambing atau domba di daerah tersebut. Singkat cerita, akibat lemahnya pendampingan, banyak kandang yang mangkrak dan tidak difungsikan lagi (Hasil wawancara dengan bapak Dendi selaku staff program DTM periode 2015-2019 pada hari ahad 16 Februari 2020).

b. Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Proses mekanisme penentuan penerima manfaat adanya program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah memiliki beberapa tahap, antara lain: Pemetaan wilayah, sosialisasi program, survey calon anggota, launching program, pendampingan bulanan, dan monitoring. Langkah awal DT Peduli mensosialisasikan program Desa Ternak Mandiri (DTM) yakni melalui pemberitahuan pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala desa, sosialisasi program Desa Ternak Mandiri dari DT Peduli Jawa Tengah ditujukan melalui ketua RW atau tokoh masyarakat setempat untuk rekomendasi penerima manfaat dari adanya program tersebut. Acara sosialisasi tersebut dihadiri oleh KADES Purwosari bapak Nur Wakhid, SEKDES bapak Kasmiran, Ketua RW 01, Ketua RT 01 bapak Muhajirin, Ketua RT 02 bapak Sukoco dan segenap tokoh masyarakat desa Purwosari (Hasil wawancara dengan bapak Zaenuri anggota DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).



Gambar 4.1  
Sosialisasi program DTM



Sumber: Arsip Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2015

Setelah DT Peduli mengantongi beberapa nama calon anggota, Selanjutnya di *follow up* berupa survey lapangan sesuai nama-nama yang telah direkomendasikan tersebut. Tujuannya agar program ini penerima manfaatnya bisa tepat sasaran. Selain itu perlu diketahui juga bahwa tidak semua golongan mustahik (yang terdiri dari 8 asnaf) dapat bergabung dengan program ini, calon penerima manfaat harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh DT Peduli Jawa Tengah. Setelah DT Peduli menetapkan anggota DTM, kemudian langkah selanjutnya adalah *launching* Program. *Launching* Program menjelaskan tentang gambaran umum program Desa Ternak mandiri kepada penerima manfaat, pembentukan kelompok ternak, dan pelatihan beternak yang baik. *Launching* Program dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, perwakilan dari DT Peduli dan masyarakat atau penerima manfaat. .

c. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses Penggemukan Hewan Ternak, yang dilakukan oleh LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah, pola yang dilakukan pada program ini antara lain:

1. Proses pembibitan. Kriteria domba bakalan atau cembe diantaranya meliputi domba yang digemukan merupakan anakan domba dengan jenis kelamin jantan, domba telah lepas sapih 9-10 bulan, berat bakal domba sekitar 20-25 kg, fisik anakan domba tidak cacat, harga bakalan atau anakan domba sebesar Rp. 700.000- 1.200.000, dan masing-masing anggota mendapatkan domba sebanyak 5-10 ekor.

Gambar 4.2  
Proses Pembibitan



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2020

2. Penggemukan ternak domba. Dari dana yang telah diterima kemudian dialokasikan dalam bentuk hewan ternak berupa domba bakalan atau *cempe* untuk digemukan sampai waktu yang telah ditentukan. Masa penggemukan sekitar 6–7 bulan. Biasanya proses penggemukan dimulai dari tanggal 10 Jumadil awal -10 Dzulhijah (fleksibel).
3. Melakukan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan sehingga terjadi penambahan ilmu atau wawasan bagi anggota penerima manfaat program sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Tabel 3.5 Rundown acara pelatihan beternak

Pukul	Durasi	Acara	Keterangan
07.30-08.00	30 menit	Registrasi Peserta	Panitia presensi
08.00-08.30	10 menit	Pembukaan	MC
	5 menit	Tilawah	Sdr. Jadi Supriyo
	10 menit	Sambutan	Kacab DT Peduli
08.30-11.00	150 menit	Pembukaan	Moderator
	100 menit	Materi	drh. Muhlas
	50 menit	Tanya Jawab	Moderator
11.00-11.30	30 menit	Ramah Tamah dan Makan Siang	Panitia
11.30-11.49	19 menit	Persiapan Sholat Zuhur Berjamaah	Panitia
11.50-12.10	20 menit	Sholat Berjamaah	Panitia & Peserta
12.15-12.20	5 menit	Poto Bersama & Selesai	Panita & Peserta

Sumber:  
Do  
ku  
me  
n  
Pro  
gra  
m  
DT  
M  
201  
9  
p

rogram ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan

kepada peternak tentang cara beternak yang lebih baik meliputi teknik pemeliharaan, teknik pembibitan, teknik pembuatan pakan dan lain-lain. Program pendampingan dilakukan juga dalam bentuk pendampingan mingguan kepada para peserta program. Program pendampingan ini lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas spiritual (diniyah) dan kualitas manajemen usaha dari anggota DTM. Program dilaksanakan setiap bulan, 1-2 kali pertemuan.

Gambar 4.3  
Pendampingan DTM



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2018

Kultum atau pembinaan keagamaan biasanya disampaikan oleh bapak Dendi Pasojo dan Bapak Ahmad Hasanudin dari DT Peduli Jawa Tengah. Materi yang disampaikan seputar kajian tauhiid, kultum, pentingnya ibadah kepada Allah, kesadaran untuk bersedekah, zakat, infaq, shodaqoh dan lain sebagainya, sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Dendi Parsojo selaku staff program DT Peduli Jawa Tengah Priode 2015-2019:

“Selama saya mendampingi anggota DTM di Kendal, materi yang saya berikan berupa pembacaan Al-Quran, kuliah tujuh menit (kultum), selanjutnya adalah sharing dan evaluasi dari penerima manfaat mengenai kendala-kendala dan kebutuhan dalam mengelola ternak. Dan alhamdulillah perkembangan kerohanian anggota dari tahun 2015 sampai 2018 kemarin, anggota DTM mengalami perkembangan yang cukup bagus. Misalnya

kesadaran sholat tepat waktu, kesadaran zakat, infaq atau sedekah, dan pemahaman sedikit-sedikit mengenai ayat-ayat al-Qur'an (Wawancara dengan Bapak Dendi Parsojo selaku staff sekaligus pendamping program DT Peduli Jawa Tengah Priode 2015-2019)"

4. Melakukan koordinasi, komunikasi dan kontrol program untuk menjaga proses program sehingga setiap masalah yang muncul segera dapat diatasi. Misalnya Jika ada hewan ternak yang sakit, mati dan lain sebagainya bisa segera koordinasi dengan pendamping, tujuannya agar memudahkan pendamping untuk mengevaluasi dan mengatasi masalah-masalah krusial yang ada di lapangan.
5. Pemasaran. Saat ini, pemasaran hewan ternak biasanya dilakukan menjelang hari raya idul qurban, mengingat pada saat itu harga hewan qurban biasanya melambung tinggi sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih besar. Menjelang idul qurban juga memungkinkan penjualan bisa dilakukan dalam jumlah massal. Maka dari itu, proses penjualan hewan ternak yang dilakukan diantaranya melalui perantara DT Peduli dengan mensinergikan Program Qurban Peduli Negeri baik dipromosikan secara *online* maupun *offline*. Pemasaran dimungkinkan pula untuk pemenuhan kebutuhan lain seperti untuk kebutuhan aqiqah dan penjualan hewan ke pasar hewan (Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli Jateng 21 November 2019).

Gambar 4.4

#### Pemasaran Hewan Melalui Program Qurban Peduli Negeri



Sumber: Dokumentasi DT Peduli Jawa Tengah 2019

#### d. Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Dalam kegiatan pemandirian masyarakat kali ini DT Peduli melakukan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan agar ada penambahan ilmu atau wawasan bagi anggota DTM. selain itu, peternak juga disarankan untuk mandiri dengan cara menisakan hewan ternak yang belum terjual, agar peranakannya nanti bisa dikembangkan sendiri oleh peternak.

Gambar 4.5

Pemeliharaan Hewan secara Mandiri oleh Peternak



Sumber: Dokumentasi 2020

Gambar diatas merupakan contoh hewan ternak domba yang dikembangkan oleh bapak Rihadi yang dipelihara selama kurang lebih satu tahun. Saat ini hewan ternak dombanya sudah berkembang menjadi tiga ekor. Tujuannya sendiri adalah agar para peternak bisa lebih mandiri dan tidak menggantungkan usahanya kepada DT Peduli.

## **2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal**



A. Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.

kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Suharto, 2014: 1). Demi menciptakan kesejahteraan sosial, salah satu pendekatan pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Begitupun dengan DT Peduli sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional yang menaungi pemerataan kesejahteraan sosial khususnya umat Islam, tentu berusaha menginisiasi program-program ekonomi produktif guna memberdayakan masyarakat lemah agar bisa berdaya, mandiri, dan sejahtera diatas kakinya sendiri.

Hadirnya program Desa Ternak Mandiri yang diinisiasi oleh DT Peduli tentunya menyerap tenaga kerja sehingga menciptakan peluang usaha baru khususnya bagi masyarakat menengah kebawah di pedesaan. Salah satu contohnya adalah anggota DTM atas nama bapak Kharun. Pendidikan beliau hanya tamat SD. Sebelum bergabung dengan DTM, guna memenuhi segala kebutuhannya beliau hanya mengandalkan pekerjaan serabutan saja seperti buruh bangunan dan lain sebagainya. namun setelah bergabung dengan DTM, beliau diberikan modal, ilmu, dan pengetahuan oleh DT Peduli guna mendongkrak perekonomiannya menjadi lebih baik. Dan alahmdulillah dengan hadirnya program DTM, keuangan keluarga beliau sangat terbantu (Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Kabag program DT Peduli Jateng pada hari kamis 21 November 2019).

Saat ini jumlah anggota DTM yang berada di Jawa Tengah sebanyak 14 orang. Ada beberapa anggota DTM yang dulu *backgroundnya* tidak memiliki pekerjaan, dan Alhamdulillah sekarang memiliki pekerjaan. Bahkan minimnya waktu dalam pemeliharaan hewan domba, peternak bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk pekerjaan atau sampingan yang lainnya.

Program DTM merupakan suatu proses memfasilitasi atau pemberian daya kepada masyarakat lemah (fakir atau miskin) sesuai potensi yang ada melalui proses penggemukan hewan ternak domba berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui program pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Sebagaimana yang diungkap oleh Zaenuri salah satu peternak binaan DT Peduli mengatakan dirinya sangat senang bisa menjadi anggota DTM. Menurutnya, selain mendapatkan bimbingan keagamaan, Zaenuri juga mendapat ilmu beternak, saudara baru, dan tambahan penghasilan.

“Alhamdulillah bisa membiayai pendidikan sekolah anak-anak saya. Terima kasih kepada donatur DT Peduli yang telah membantu saya” ((Hasil wawancara dengan bapak Zaenuri selaku anggota DTM pada hari pada hari kamis 2 Desember 2019).

#### B. Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok

Dari aspek ekonomi, program Desa Ternak Mandiri ini cukup meningkatkan pendapatan kelompok. Perkembangan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 selalu mengalami peningkatan yang signifikan dengan pendapatan perpanen setiap tahun peranggota mendapatkan keuntungan 4000.000 - 6000.000 rupiah (Hasil wawancara dengan bapak Romdhon anggota DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

Gambar 3.5

#### Hasil Penjualan Hewan Ternak DTM



Sumber: Dokumentasi 2019

Kelompok Desa Tarnak Mandiri (DTM) binaan DT Peduli Jawa Tengah pada tahun 2019 menerima hasil keuntungan beternak selama enam bulan sebesar Rp.53.057.000 (<https://dtpeduli.org/dtm-dt-peduli-jateng-terima-bagi-hasil-penjualan-ternak>). Diunduh pada hari Senin, 02 Maret 2020). Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Rihadi selaku penerima manfaat dari program ini yang di aminkan oleh anggota yang lain:

“Alhamdulillah saya dapat tambahan riezeki, semoga bermanfaat dan membawa keberkahan buat saya dan keluarga” (Hasil wawancara dengan bapak Rohadi ketua kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).

### C. Peningkatan mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Soeharto, 2014: 60).

Dalam rangka mengakses teknologi dan pasar yang lebih besar, DT Peduli juga ikut serta dalam memasarkan hewan ternak DTM melalui program Qurban Peduli Negeri (QPN). Domba atau kambing tersebut selanjutnya ditawarkan melalui para donator ataupun jamaah DT Peduli yang bersedia berqurban di hari raya idul adha. Selain menjualkan hewan ternak binaannya, DT Peduli juga siap mendistribusikan hewan atau daging qurban hingga ke pelosok-pelosok negeri yang masih jarang menyembelih hewan qurban.

“Program DTM sendiri, saat ini fokusnya lebih ke berternak domba atau kambing. Karena domba atau kambing sendiri merupakan ternak yang mudah dipelihara. Selain harganya relatif murah, banyak juga permintaan dari para donator atau jama’ah daerah tauhiid untuk berqurban setiap hari raya idul adha” (Hasil

wawancara dengan bapak Ahmad Kabag program DT Peduli Jateng pada hari kamis 21 November 2019).

Selain pemasaran, selama pendampingan masyarakat juga diberikan keterampilan berupa cara beternak yang lebih baik meliputi teknik pemeliharaan, teknik penggemukan, teknik pembuatan pakan dan lain sebagainya.

#### D. Berkurangnya tingkat masyarakat yang miskin

Islam sebagai agama yang humanis dan *rahmatan li 'al-alamin* menampilkan dirinya sebagai agama yang berwajah filantropis (Syahril, dkk, 2019: 26). Konsep filantropi merupakan salah satu alternatif bagi suatu kelompok masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial di antara masyarakat, dalam hal ini untuk menciptakan dan memelihara kemaslahatan hidup serta martabat kehormatan manusia.

DT Peduli sebagai salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia telah menghadirkan program Desa Ternak Mandiri (DTM) yang manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh anggota DTM. Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli:

“Program ini bertujuan untuk memberikan penghasilan tambahan bagi para peternak yang kurang mampu mas dan rata-rata penghasilan mereka per bulan itu menengah kebawah maka dari itu kita support dengan adanya program ini. Dan insyaAllah untuk pengembangan kedepan, program ini bukan hanya untuk pekerjaan sampingan atau sampingan saja, tetapi menjadi pekerjaan tetap bagi para peternak mas dengan memaksimalkan potensi yang ada, baik dari pembibitan sampai pada proses pemasaran”(Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku kepala bagian program DT Peduli Jateng 21 November 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Rihadi selaku penerima manfaat program DTM, beliau juga menuturkan:

“Alhamdulillah dengan adanya program DTM, kebutuhan keluarga saya tercukupi mas. Saya mendapatkan penghasilan tambahan. Selain itu sedikit-sedikit saya juga bisa membeli peranakan kambing atau domba betina bakalan, agar saya tidak menggantungkan diri kepada DT Peduli, dan akhirnya pun bisa dikembangkan (Hasil wawancara dengan bapak Romdhon anggota kelompok DTM pada hari kamis 2 Desember 2019).”

Wilayah-wilayah kelompok DTM saat ini meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Lampung, dengan jumlah total keseluruhan peternak sejumlah 1700 orang, dan 8500 ekor

domba. Untuk menunjang keberhasilan program maka dibuat suatu kegiatan dampingan dari DT Peduli kepada peternak sebanyak 2 kali seminggu dengan materi : Keagamaan, manajemen Ternak dan Pemeriksaan kesehatan hewan ternak (<https://dtpeduli.org/desa-ternak-mandiri-dtm>. diunduh pada hari Jum'at, 26 Juni 2020 pukul 22:10 WIB).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal melalui beberapa tahapan: *Pertama*, pemetaan wilayah. *Kedua*, sosialisasi program. *Ketiga*, survey calon anggota. *Keempat*, launching program. *Kelima*, pendampingan bulanan. *Keenam*, monitoring. Dalam proses penggemukan hewan ternak pola yang dilakukan antara lain: *Pertama*, Proses pembibitan. Kriteria domba bakalan atau cempe diantaranya meliputi domba yang digemukan merupakan anakan domba dengan jenis kelamin jantan, domba telah lepas sapih 9-10 bulan, berat bakal domba sekitar 20-25 kg, fisik anakan domba tidak cacat, harga bakalan atau anakan domba sebesar Rp. 700.000- 1.200.000, dan masing-masing anggota mendapatkan domba sebanyak 5-10 ekor. *Kedua*, Penggemukan ternak domba. Dari dana yang telah diterima kemudian dialokasikan dalam bentuk hewan ternak berupa domba bakalan atau *cempe* untuk digemukan sampai waktu yang telah ditentukan. Masa penggemukan sekitar 6–7 bulan. Biasanya proses penggemukan dimulai dari tanggal 10 Jumadil awal -10 Dzulhijah (fleksibel). *Ketiga*, Melakukan pembinaan dan pendampingan yang sistematis dan berkesinambungan sehingga terjadi penambahan ilmu atau wawasan bagi anggota penerima manfaat program sesuai dengan yang sudah direncanakan. *Keempat*, Melakukan koordinasi, komunikasi dan kontrol program untuk menjaga proses program sehingga setiap masalah yang muncul segera dapat diatasi. Misalnya Jika ada hewan ternak yang sakit, meninggal dan lain sebagainya bisa segera koordinasi dengan pendamping, tujuannya agar memudahkan pendamping untuk mengevaluasi dan mengatasi masalah-masalah krusial yang ada di lapangan. *Kelima*, Pemasaran. Pemasaran hewan ternak biasanya dilakukan menjelang hari raya Idul Qurban, mengingat pada saat itu harga hewan qurban biasanya melambung tinggi sehingga keuntungan yang didapat bisa lebih besar.

B. Dengan adanya program Desa Ternak mandiri (DTM) dari DT Peduli Jawa Tengah, para penerima manfaat program ini mendapatkan beberapa hasil positif baik dari segi ekonomi, keterampilan maupun keagamaan. Dari segi ekonomi, program ini memberikan penghasilan tambahan bagi para peternak. Setiap anggota DTM mendapatkan keuntungan kurang lebih 4000.000 - 6000.000 rupiah/pertahun. Dari segi keterampilan, selama pendampingan berlangsung anggota DTM diberikan keterampilan berupa teknik pemeliharaan, teknik penggemukan, teknik pembuatan pakan dan lain sebagainya. Dari segi spiritual, adanya peningkatan pengetahuan keagamaan misalnya tentang kesadaran sholat tepat waktu, kesadaran zakat, infaq atau sedekah, dan pemahaman sedikit-sedikit mengenai ayat-ayat al-Qur'an.

## **B. Saran**

Pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Jawa Tengah dan telah memberikan manfaat positif kepada masyarakat menengah kebawah khususnya para peternak domba atau kambing yang ada di desa. Pemberdayaan tersebut berupa pengelolaan hewan ternak dari penggemukan hingga pemasaran. Berkenaan dengan proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Ternak mandiri DT Peduli Jawa Tengah di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, maka saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

### 1) Bagi DT Peduli Jawa Tengah

1. Perlu adanya pendamping program lapangan yang memiliki pengetahuan dan integritas yang tinggi mengenai peternakan.
2. Hendaknya pendampingan anggota DTM dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.
3. Anggota diberikan praktik dan pengetahuan tentang cara pembuatan makanan organik, manajemen kandang, serta pengelolaan atau pemanfaatan limbah ternak yang baik dan benar.
4. Pemasaran bukan hanya pada hari raya idul qurban saja, melainkan bisa untuk yang lainnya seperti aqiqoh, *suplay* daging hewan ke pasar bahkan ke pengusaha-pengusaha makanan.

### 2) Bagi anggota program DTM

- 3) Setiap anggota hendaknya berpartisipasi penuh dalam mengikuti kegiatan dan arahan yang diberikan oleh DT Peduli Jawa Tengah.
- 4) Berani menyampaikan pendapat dalam meningkatkan kualitas program DTM agar bisa di evaluasi oleh DT Peduli selaku inisiator program tersebut.
- 5) Kelompok DTM bergotong royong, saling memotivasi satu dengan yang lainnya agar hasil yang diperoleh bisa maksimal sesuai yang diharapkan.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan keridho'an-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini memberi kemanfaatan bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal'alamin.



## **DRAFT WAWANCARA**

### **Dengan Kepala Bagian Program DT Peduli Semarang**

1. Apa saja program yang sudah dilaksanakan oleh DT Peduli?
2. Apa itu program DTM (Desa Ternak Mandiri)?
3. Jenis peternakan apa saja yang selama ini dikembangkan oleh DT Peduli?
4. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya program DTM?
5. Apa tujuan adanya program DTM?
6. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mendirikan program DTM?
7. Bagaimana pola yang digunakan dalam mengelola DTM?
8. Bagaimana system pemilihan pendamping DTM?
9. Apakah DTM memberdayakan masyarakat?
10. Keberdayaan yang seperti apa yang sudah direncanakan oleh DT Peduli untuk penerima manfaat program DTM?
11. Bagaimana cara DT Peduli dalam menciptakan kesejahteraan bagi penerima manfaat dalam bidang social, ekonomi, dan keagamaan?

### **Dengan Pendamping DTM (Desa Ternak Mandiri)**

1. Bagaimana profil DTM?
2. Apa visi dan misi DTM?
3. Berapa lama pemilihan lahan untuk DTM?
4. Jenis bibit kambing apa yang dipelihara oleh DTM?
5. Bagaimana pengelolaan DTM?
6. Bagaimana kriteria pemilihan calon penerima manfaat atau mustahik?
7. Berapa jumlah mustahik/penerima manfaat DTM?
8. Bagaimana cara pembagian kerja atau *job description* kelompok penerima manfaat DTM?
9. Bagaimana tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program DTM?
10. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam mendampingi program DTM?
11. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pendamping?

12. Bagaimana strategi pemasarannya?
13. Bagaimana perubahan sebelum dan sesudah adanya program DTM?
14. Bagaimana system pembagian upah kepada penerima manfaat?
15. Perubahan seperti apa yang direncanakan oleh DT Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, social, dan keagamaan?

**Dengan Penerima manfaat/mustahik DTM**

1. Sejak kapan bergabung dengan DTM?
2. Apa alasan anda mengikuti program ini?
3. Apa pekerjaan anda sebelum bergabung di DTM?
4. Kegiatan apa saja yang diterima dari DTM?
5. Berapa hari kerja di kandang?
6. Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari DTM dalam bidang ekonomi?
7. Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari DTM dalam bidang sosial?
8. Bagaimana kondisi keagamaan anda setelah bergabung dengan DTM?
9. Apakah ada peningkatan kesejahteraan yang anda rasakan setelah bergabung dengan DTM?

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Jadi Supriyo
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 10 Juli 1997
3. Alamat Rumah : RT 02/03, Gosono, Wonosegoro, Boyolali
- Handphone* : 089 688 719 820
- E-mail* : [Jadisupriyo@gmail.com](mailto:Jadisupriyo@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. MIM Karangploso, Gosono, Wonosegoro, Boyolali lulus pada tahun 2009.
2. SMP N 1 Wonosegoro, Wonosegoro, Boyolali lulus pada tahun 2012.
3. SMA N 1 Karanggede, Karangede, Boyolali lulus pada tahun 2015.
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2015.

Semarang, 28 Juli 2020

**JADI SUPRIYO**

**NIM. 1501046015**

## Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. 2005. *Metode penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Aziz, Mohammad DKK. 2009. *Dakwah Pemeberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Astriani, Fifi. 2017. Skripsi: *Pola Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Atwar Bajari. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Tren, dan Etika)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Berderma Untuk Semua*. Jakarta: UIN Syarif Hiyatullah.
- Baroroh, Umul. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pemulung dan Buruh Cuci di Ngablak Kidul Muktiharjo Pedurungan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis : panduan komprehensif langkah demi langkah penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Farhatidini, Miftah. 2019. Skripsi: *Peran Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Dalam Pemberdayaan Petani Kecil Melalui Program Usaha Tani Mandiri (Studi Pada Dompot Peduli Umat-Daarut Tauhiid Cabang Tangerang Banten)*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Feriyanto, N. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidorejo Kabupaten Purworejo Melalui Penguatan Kelembagaan Berbasis Pengembangan Potensi Lokal". *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1 (3), 211

- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasim & Remiswal.2009. *Community Development Berbasis Ekosistem*. Jakarta: Diadit Media.
- Herivo, Kevin Arthur. 2019. Skripsi: *Analisis Pendayagunaan Zakat Berbasis Kerjasama Usaha Pada Program Desa ternak Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Semarang*. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
- Khoirin, Nur Dkk. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang*. Semarang: LP2M.
- Khomsan, Ali Dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Jalaludin Rakhmat dan Idi Subandy Ibrahim. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Jim Ife & Frank Tesorieero. 2006. *Community Development: Based Alternatives an Age of Globalisation (diterjemahkan oleh Sastrawan Manullang dkk 2008)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Moleong, Lexy.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Guntur, Efendi. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: anggota IKAPI
- M. Mudhofi Dkk.2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: LP2M.
- Mardikanto & Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Marono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marzuki, dkk. 2010. *Potensi Pengembangan Usaha Ternak Kambing Di Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Muslim, Azis. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nugraha, Fiki dkk. 2015. “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Ternak Mandiri (DTM) Dompot Peduli Umat Daruut Tauhiid (Dpu-Dt) Di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”. 3 (1). 95-100.
- Nur Salam, Annisa. 2018. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES)”. *Az Zarqa*, Vol. 10, No. 2.

- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo. 2004. "Pembangunan Desa: Mengapa Selalu Sisip Dari Harapan?", *Dinamika Pedesaan dan Kawasan*, Vol 4, No. 4, pp. 3-11.
- Rukminto Adi, Isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan dan perlindungan social di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Limbah Industri Tekstil di Desa Brumbung Mranggen Demak*. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Tambunan, Tulus T. H. 2011. *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tonny Nasdian, Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulida. 2018. Skripsi: *Analisis Potensi Sumber Daya Peternakan Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Untuk Pengembangan Ternak Domba*. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

<https://dtpeduli.org/desa-ternak-mandiri-dtm>.

<https://dtpeduli.org/profil-lembaga>.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.

<https://text-id.123dok.com/document/oz11vjgvz-gambaran-umum-das-bodri.html>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kali\\_Bodri](https://id.wikipedia.org/wiki/Kali_Bodri)